



**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA
UTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Dibuat oleh:

Krisnofianti Allawiyah

022117158

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2021**

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA
UTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE.)

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA
UTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari: Selasa, tanggal: 5 Oktober 2021

Krisnofianti Allawiyah
022117158

Disetujui

Ketua Penguji Sidang
(Monang Situmorang, Drs., Ak., M.M., CA.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A., PIA.)



Anggota Komisi Pembimbing
(May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA.)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisnofianti Allawiyah
Nomor Pokok Mahasiswa : 022117158
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Perpajakan
Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 30 Juni 2021



Krisnofianti Allawiyah
022117158

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,
tahun 2021 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah,, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

KRISNOFIANTI ALLAWIYAH. 022117158. Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Di bawah bimbingan : KETUT SUNARTA dan MAY MULYANINGSIH. 2021.

Biaya utang adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas pinjaman baru dan tingkat pengembalian yang harus dilunasi oleh perusahaan terhadap utang-utangnya. Utang yang dimaksud dapat berasal dari pinjaman bank atau obligasi perusahaan. Semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi pula biaya utang yang ditanggung oleh perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi biaya utang yaitu *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh (1) *tax avoidance*, (2) ukuran perusahaan, dan (3) kepemilikan institusional terhadap biaya utang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dan (4) menguji dan menjelaskan pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan kepemilikan institusional secara simultan terhadap biaya utang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode penarikan sampel berupa *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dengan 13 populasi perusahaan. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya utang, dengan arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* maka akan meningkatkan biaya utang. Pada variabel ukuran perusahaan memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang, dengan arahan pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah biaya utang yang dimiliki. Pada variabel kepemilikan institusional memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka tidak memberikan pengaruh terhadap biaya utang yang ditimbulkan dari penggunaan utang oleh perusahaan. secara simultan *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Biaya Utang.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik dalam penulisan ini adalah **“Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Begitu banyak pihak yang telah bersedia terlibat dan membantu serta mendorong penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga pada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Agus Riyanto dan Ibunda Utiah Ujang yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan materil serta doa-doanya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, AK., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E, M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi.
5. Bapak Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A. PIA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Kakak tersayang Yulia Hikmah serta adik tersayang Irsal Syaifullah yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa-doanya kepada penulis.
9. Sahabat Seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan doa selama masa perkuliahan Ani Mulyani, Maya Miranda, Ratu Alfiyya Rafiana,

- Rofiatul Adawiyah, Ustia Ningsih Hasanah, Devi Maynabila, Qory Nurul Nissa, Siti Irviani Amaliah dan Ziehan Hadi.
10. Sahabat Terbaik yang selalu memberikan dukungan motivasi dan doa Indah Sundari, Christina Lia Tarihoran, Putri Amelia, Alsya Rizkia Nurfaradillah, Sartika Sari, Rahma Syelvia Aulia dan Widia Astuti.
 11. Teman seperbimbingan Nurul Andriani dan Risa Muharikah Az Zahra yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
 12. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2017, khususnya kelas D dan C yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
 13. Teman-teman semasa kuliah baik kakak tingkat maupun adik tingkat yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah menemani semasa perkuliahan.

Penulis mengucapkan terimakasih semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan menjadi amal yang tiada putus pahalanya dan bermanfaat bagi kita semua di dunia maupun di akhirat Amin.

Penulis menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan di dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga semua pihak yang disebutkan serta pihak-pihak lain yang telah membantu namun tidak dapat disebutkan dalam kesempatan ini, mendapatkan anugrah dan barokah dari Allah Subhanahu Wata'ala. Amin yarobal alamin.

Wasalamu'alaikum Warohmatullaohi Wabarokatuh.

Bogor, 30 Juni 2021

Penulis


Krisnofianti Allawiyah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PEKIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan	8
1.3.1 Maksud penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Praktis	9
1.4.2 Kegunaan Akademis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Pajak	10
2.1.1 Fungsi Pajak	10
2.1.2 Subjek Pajak	11
2.1.3 Sistem Pemungutan Pajak	11
2.1.4 Kewajiban Pajak Subyektif	12
2.1.5 Hambatan Dalam Pemungutan Pajak	12
2.2 <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak).....	13
2.2.1 Cara Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	14
2.2.2 Resiko Wajib Pajak Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	15
2.2.3 Dampak Praktik <i>Tax Avoidance</i>	15

2.2.4 Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	15
2.3 Ukuran Perusahaan	16
2.3.1 Kategori Ukuran Perusahaan	16
2.3.2 Faktor-faktor Ukuran Perusahaan.....	17
2.3.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan	17
2.4 Kepemilikan Institusional	18
2.4.1 Kelebihan Kepemilikan Institusional	19
2.4.2 Pengukuran Kepemilikan Institusional.....	19
2.5 Biaya Utang (<i>Cost of debt</i>)	19
2.5.1 Pengukuran Biaya Utang	20
2.6 Penelitian Sebelumnya.....	20
2.7 Kerangka Pemikiran	29
2.7.1 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Biaya Utang	30
2.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang.....	30
2.7.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang	31
2.7.4 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang	31
2.8 Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	34
3.4 Operasionalisasi Variabel	34
3.5 Metode Penarikan Sampel	36
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.7 Metode Analisis Data	38
3.7.1 Statistik Deskriptif	38
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.7.3 Analisis Regresi Berganda.....	40
3.7.4 Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	42
4.2 Gambaran Umum Perusahaan	42
4.2.1 Data <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	45

4.2.2	Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	46
4.2.3	Data Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	46
4.2.4	Data Biaya Utang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019	49
4.3	Analisis Data	50
4.3.1	Statistik Deskriptif.....	51
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	53
4.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.3.4	Uji Hipotesis	59
4.3.4.1	Uji t	59
4.3.4.2	Uji F	60
4.3.4.3	Koefisien Determinasi	61
4.4	Pembahasan	62
4.4.1	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Biaya Utang.....	62
4.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang	63
4.4.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang	64
4.4.4	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		66
5.1	Simpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
5.2.1	Bagi Praktisi	67
5.2.2	Bagi Akademisi	67
DAFTAR PUSTAKA		68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		72
LAMPIRAN.....		73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.2	Matriks Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	35
Tabel 3.2	Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel.....	37
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan Otomotif dan Komponen	37
Tabel 4.1	Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	42
Tabel 4.2	Data Variabel Penelitian	50
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.9	Hasil Uji t (Uji Parsial)	60
Tabel 4.10	Hasil Uji F (Uji Simultan).....	61
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.12	Hasil Hipotesis penelitian	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Perhitungan Biaya Utang Pada 6 Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2015-2019	2
Gambar 1.2	Rata-rata <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan Kepemilikan Institusional dan Biaya Utang Pada 6 Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2015-2019	5
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian	32
Gambar 4.1	Grafik dan Tabel <i>Tax Avoidance</i> yang Diprosikan Oleh <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	45
Gambar 4.2	Grafik dan Tabel Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	47
Gambar 4.3	Grafik dan Tabel Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	48
Gambar 4.4	Grafik dan Tabel Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	49
Gambar 4.5	Hasil Uji Normalitas Histogram-COD	54
Gambar 4.6	Normal Probability Plot-COD	54
Gambar 4.7	Uji Grafik Scatterplot-COD	57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Data Perhitungan Biaya Utang yang diproksikan oleh <i>Cost of Debt (COD)</i>	72
LAMPIRAN II	Data Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> yang diproksikan oleh <i>Effective Tax Rate (ETR)</i>	74
LAMPIRAN III	Data Perhitungan Ukuran Perusahaan	76
LAMPIRAN IV	Data Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	78

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang paling potensial bagi kelangsungan pembangunan Negara, khususnya di Indonesia. Pada masa pemerintahan orde baru yang lalu pendanaan pembiayaan Negara dan pembangunan berasal dari minyak, gas dan pinjaman Luar Negeri akan tetapi sekarang pendanaan pembiayaan Negara dan pembangunan beralih ke sektor pajak. Sistem perpajakan yang digunakan di Indonesia adalah *self assessment system*, di dalam system pajak ini Wajib Pajak diharuskan menghitung, menyetorkan dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu Wajib Pajak harus memahami peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku yaitu Undang-Undang Perpajakan dan Peraturan Pelaksanaannya (Saputra, 2020).

Salah satu obyek pajak di Indonesia adalah Wajib Pajak Badan (perusahaan). Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan selama ini telah berperan besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Kegiatan perusahaan telah menjadi komponen terbentuknya struktur perekonomian negara. Perusahaan menyerap faktor-faktor produksi yang disediakan oleh rumah tangga dan masyarakat kemudian diolah menjadi barang-barang atau jasa produksi yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam perekonomian keinginan perusahaan adalah mengolah sumber daya faktor-faktor produksi yang tersedia di masyarakat dan kepuasan perusahaan adalah maksimalisasi laba, tetapi bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih (Moeljono, 2020).

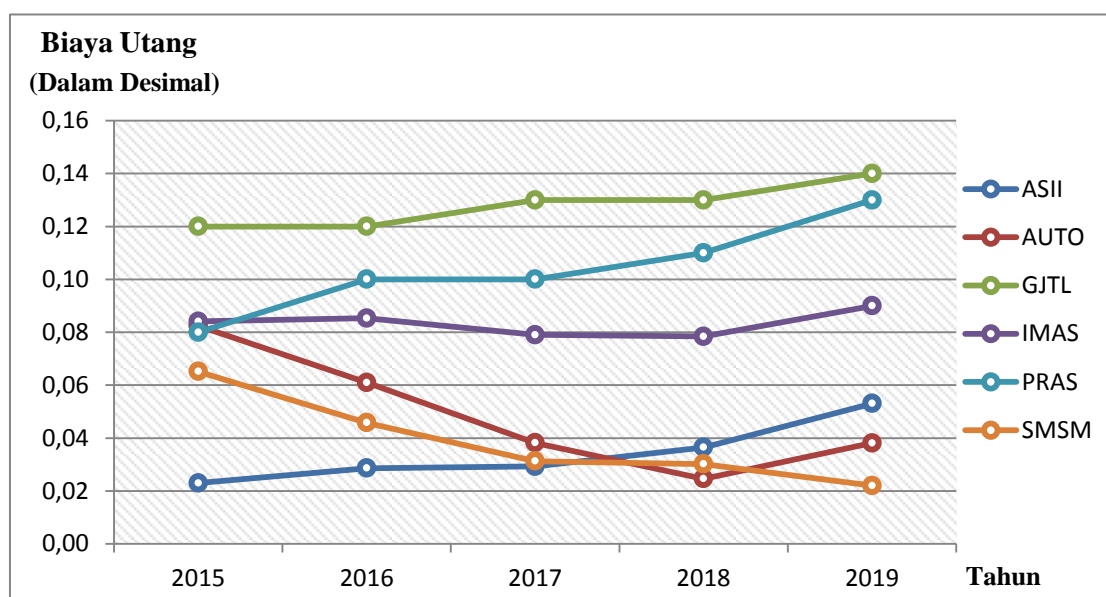
Dalam melaksanakan aktivitasnya usaha perusahaan memerlukan adanya suatu dana agar dapat menjalankan suatu perusahaan, pemenuhan dana ini biasanya bersumber dari dana internal dan eksternal yaitu yang berasal dari hasil operasi perusahaan berupa laba ditahan, maupun bersumber dari eksternal yaitu sumber dana yang diambil dari sumber-sumber diluar perusahaan berupa pinjaman dalam bentuk utang yang akan digunakan untuk mendanai perusahaan. Dana yang diberikan kreditur atau pihak eksternal menimbulkan biaya utang bagi perusahaan. Penggunaan utang terlalu tinggi dapat mempengaruhi biaya utang yang akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan yang meliputi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dan kemungkinan tingkat laba yang ditargetkan perusahaan tidak akan tercapai dan pada akhirnya akan mengakibatkan perusahaan berada dalam krisis keuangan (Fitriani, 2017).

Biaya utang dapat didefinisikan sebagai pengembalian yang diharapkan oleh pemberi pinjaman perusahaan atas pinjaman baru, atau secara sederhana biaya utang adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas pinjaman baru. Tingkat pengembalian inilah yang akan menjadi biaya utang bagi perusahaan.

Penggunaan utang yang tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan, penggunaan utang yang tinggi akan menghilangkan manfaat utang sebagai *tax shield* bagi perusahaan, hal ini karena ketika penggunaan utang terlalu tinggi maka biaya utang yang ditimbulkan juga semakin tinggi, sehingga akan meningkatkan biaya agensi dan biaya kebangkrutan (Sherly dan Fitria, 2019).

Kondisi perusahaan dengan biaya utang yang tinggi maka perusahaan berusaha menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya agar tidak terjadi penurunan harga saham. Di sisi lain investor memerlukan pengungkapan yang memadai untuk menjamin apakah investasinya memiliki rasio sesuai dengan apa yang di perkirakan. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung memiliki biaya utang yang tinggi pula sehingga dapat ditarik suatu garis kesimpulan bahwa pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat utang yang diberikan kreditor yang pada akhirnya menimbulkan biaya utang bagi perusahaan.

Berikut ini adalah data permasalahan biaya utang perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.



Sumber: www.idx.co.id data diolah penulis, 2020

Gambar 1.1

Data Perhitungan Biaya Utang Pada 6 Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2015-2019

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa biaya utang perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami pergerakan grafik yang fluktuatif selama tahun 2015-2019. Dari keenam sampel perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang memiliki tingkat biaya utang paling tinggi adalah PT Gajah Tunggal Tbk dengan tingkat utang sebesar 0,14 yang terjadi pada tahun 2019. Kedua PT Prima Alloy Steel Universal Tbk di tahun 2019 dengan tingkat utang sebesar 0,13.

Ketiga PT Indomobil Sukses International Tbk dengan tingkat utang sebesar 0,09 di tahun 2019. Keempat PT Astra Otoparts dengan tingkat utang sebesar 0,08 di tahun 2015. Keelima PT Selamat Sempurna Tbk di tahun 2015 dengan tingkat utang sebesar 0,07 dan yang terakhir PT Astra Internasional Tbk di tahun 2019 dengan tingkat utang sebesar 0,05. Pergerakan grafik yang fluktuatif ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan. Jika semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi pula biaya utang yang ditanggung oleh perusahaan sehingga semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan dan apabila biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Biaya utang lebih tepat untuk menilai resiko dan manfaat dari penghindaran pajak karena bank biasanya menjadikan hubungan jangka panjang dengan perusahaan peminjam dan memiliki akses ke informasi eksklusif perusahaan. Sehingga dapat dilihat terdapat hubungan antara penghindaran pajak dengan biaya utang pada perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi biaya utang. Namun dalam penelitian ini akan diteliti beberapa faktor diantaranya *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional.

Faktor pertama adalah *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). *Tax avoidance* merupakan upaya penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak (Hidayat, 2018). Tekniknya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak. Secara hukum pajak, *tax avoidance* tidak dilarang (legal) meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan persoalan yang rumit dan unik, di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan namun di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Dewinta dan Setiawan, 2016). Penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) untuk mengukur *Tax avoidance*. Semakin besar tingkat *tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar pula biaya utang yang harus ditanggungnya (Romadoni, 2019).

Fenomena kasus penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terjadi pada tahun 2016 yaitu pada PT Garuda Metalindo. Dari neraca perusahaan terlihat peningkatan jumlah utang (bank dan lembaga keuangan). Dalam laporan keuangan nilai utang bank jangka pendek mencapai Rp 200 miliar hingga Juni 2016, meningkat dari akhir Desember 2015 senilai Rp 48 miliar. Emiten berkode saham BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau utang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Presiden Direktur Garuda Metalindo, Ervin Wijaya di Jakarta hari Senin tanggal 8 Mei 2016 mengatakan bahwa peningkatan nilai utang perusahaan dikarenakan Perseroan menyiapkan setidaknya Rp 350 miliar belanja modal (*capital expenditure/*

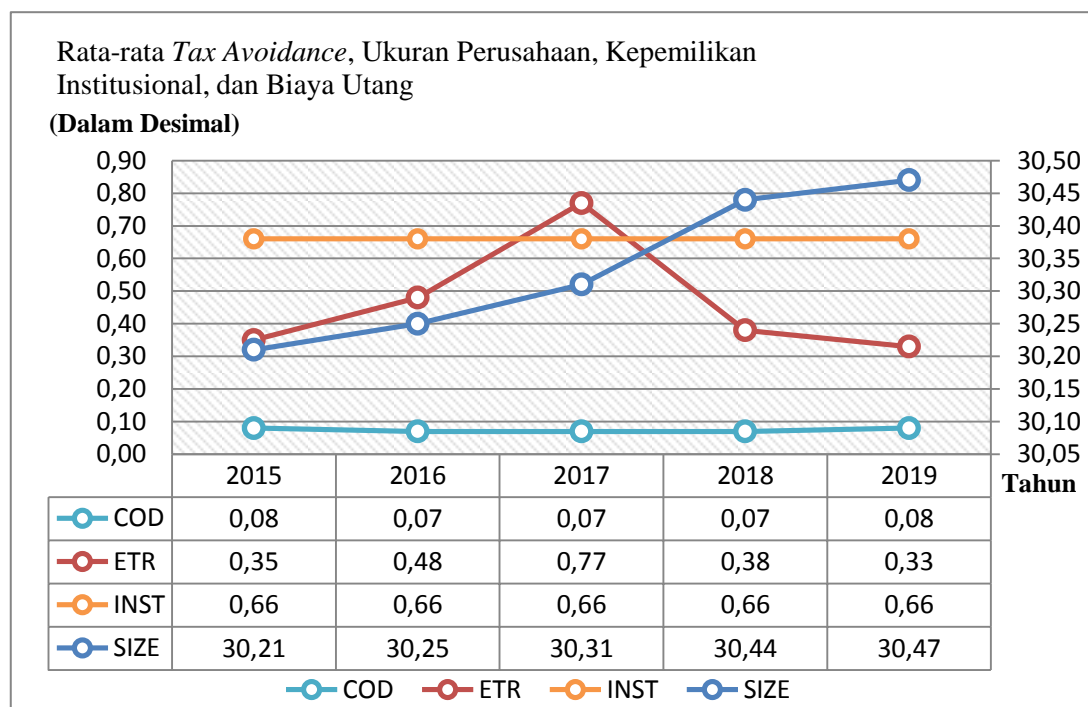
capex) hingga pertengahan tahun depan. "Tahun ini nilainya di bawah Rp 300 miliar,". Adapun sumber dana *capex* berasal dari pinjaman perbankan sekitar Rp 200 miliar dan selebihnya akan diambil dari kas internal perusahaan. Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia. Yang menarik dari kasus ini adalah banyak modus mulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas, namun dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban (Rahmawati, 2017).

Dapat dijelaskan bahwa PT Garuda Metalindo melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau utang, dengan demikian perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang maka akan ada biaya bunga yang harus dibayarkan. Semakin besar utang maka semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi biaya utang adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset (Yunika, 2017). Menurut Sasongko *et al.*, (2019) ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang berfungsi untuk mengelompokkan ukuran entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana pengungkapan informasi dalam laporan keuangannya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki, hal ini karena total aset dianggap lebih stabil sekaligus lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat utang perusahaan yang akan berpengaruh pada meningkatnya biaya utang perusahaan (Fauzi, 2017).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi biaya utang adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik (Nasution *et al.*, 2019). Kepemilikan institusional menurut Sintyawati dan Dewi (2018) merupakan proporsi kepemilikan oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi serta perusahaan lain yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki dengan jumlah saham yang beredar. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih baik dari investor sehingga menghindari perilaku *opportunistic* manajer. Dengan adanya kepemilikan institusional untuk mengawasi manajemen agar melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawasan tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin rendah biaya utang perusahaan (Wardani dan Rumahorbo, 2018).

Berikut ini disajikan gambar mengenai data rata-rata variabel penelitian yang akan diteliti pada perusahaan Otomotif dan Komponen tahun 2015-2019.



Sumber: www.idx.co.id data diolah penulis, 2020

Gambar 1.2

Rata-rata *Tax Avoidance* (ETR), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Kepemilikan Institusional (INST) dan Biaya Utang (COD) Pada 6 Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2015-2019

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas, tingkat *Tax Avoidance* yang diprosikan melalui *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan otomotif dan komponen tidak searah dengan biaya utang yang diprosikan melalui *Cost of Debt* (COD) disemua tahun penelitian, sehingga kondisi tersebut bertentangan dengan teori yang disampaikan sebelumnya. Pada tahun 2016 ETR mengalami kenaikan sebesar 0,13, sedangkan COD mengalami penurunan sebesar 0,01. Pada tahun 2017 ETR mengalami kenaikan sebesar 0,29, namun COD memiliki nilai yang tetap dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,07. Pada tahun 2018 ETR mengalami penurunan sebesar 0,39, namun COD memiliki nilai yang tetap dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,07. Pada tahun 2019 ETR mengalami penurunan sebesar 0,05, sedangkan COD mengalami kenaikan sebesar 0,01. Dengan demikian, terdapat kesenjangan teori dengan kenyataan yang ada pada penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Kurniawan (2016) dan Fitriani (2017) menjelaskan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly dan Fitria (2019) yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. *Inconsistency* hasil penelitian-penelitian tersebut menimbulkan

ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Biaya Utang.

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas, tingkat Ukuran Perusahaan (*SIZE*) perusahaan otomotif dan komponen searah hanya pada tahun 2019 dengan biaya utang yang diprosikan melalui *Cost of Debt* (COD) sehingga kondisi tersebut sesuai dengan teori yang telah disampaikan sebelumnya. Namun terlihat kondisi berbeda di tahun 2016, 2017 dan 2018 dimana tahun 2016 *SIZE* mengalami kenaikan sebesar 0,04 sedangkan COD mengalami penurunan sebesar 0,01. Pada tahun 2017 *SIZE* mengalami kenaikan sebesar 0,06 namun COD memiliki nilai yang tetap dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,07. Pada tahun 2018 *SIZE* mengalami kenaikan sebesar 0,13, akan tetapi COD memiliki nilai yang tetap dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,07. Dengan demikian terdapat hubungan yang tidak konsisten antara *SIZE* dengan COD pada tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) dan Meisari (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Rumahorbo (2018) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. *Inconsistency* hasil penelitian-penelitian tersebut menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang.

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas, tingkat Kepemilikan Instiusional (INST) perusahaan otomotif dan komponen tidak searah dengan biaya utang yang diprosikan melalui *Cost of Debt* (COD) disemua tahun penelitian, sehingga kondisi tersebut bertentangan dengan teori yang disampaikan sebelumnya. Pada tahun 2016 INST memiliki nilai yang tetap dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,66, akan tetapi COD mengalami penurunan sebesar 0,01. Tahun 2017 INST memiliki nilai yang tetap dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,66, namun COD memiliki nilai yang tetap juga dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,07. Tahun 2018 INST memiliki nilai yang tetap dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,66, akan tetapi COD juga memiliki nilai yang tetap dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,07. Tahun 2019 INST memiliki nilai yang tetap dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,66, akan tetapi COD mengalami kenaikan sebesar 0,01. Dengan demikian, terdapat kesenjangan teori dengan kenyataan yang ada pada penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Rumahorbo (2018) dan Meisari (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly dan Fitria (2019) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. *Inconsistency* hasil penelitian-penelitian tersebut menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Utang.

Penelitian menggunakan 13 populasi perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dengan 6 sampel perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut maka penelitian ini berusaha untuk meneliti bagaimana **“Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terdapat data biaya utang yang cenderung mengalami kenaikan dan penurunan selama lima tahun terakhir. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi biaya utang yang akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan yang meliputi ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dan pada akhirnya akan mengakibatkan perusahaan berada dalam krisis keuangan.

Kemudian peneliti menemukan adanya fenomena praktik *tax avoidance* pada sampel perusahaan otomotif dan komponen. Hal ini karena praktik *tax avoidance* ini dianggap sah karena sifatnya diperbolehkan (legal) selagi dalam batas wajar yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi biaya utang yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam biaya utang karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka dapat dipercayai oleh kreditor untuk memberikan dana/pinjaman. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi biaya utang adalah kepemilikan institusional, kepemilikan institusional dapat memberikan pengawasan terhadap manajemen sehingga manajemen akan berusaha untuk bekerja dengan lebih baik dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan. Selain itu melalui kepemilikan institusional ini juga akan mengurangi penggunaan utang oleh manajemen sehingga akan menurunkan biaya utang yang dibebankan pada perusahaan.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada latar belakang mengidentifikasi adanya kesenjangan (*gap*) teori dengan kenyataan yang ada pada data penelitian. Hal itu terlihat dengan adanya ketidakonsistenan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, terdapat *inconsistency* hasil penelitian-penelitian terdahulu yang terlihat dari adanya hasil penelitian yang tidak sama antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya.

Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Utang.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan uraian latar belakang di atas, maka perumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana *tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
- 2 Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
- 3 Bagaimana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
- 4 Bagaimana *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, menganalisis data tersebut dengan metode-metode yang tepat, lalu mengambil kesimpulan apakah terdapat pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang. Penelitian ini juga berusaha agar dapat memberi saran terkait dengan *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang agar dapat menjadi perhatian bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan karena ketidakmampuannya perusahaan untuk membayar utang tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas yang sebelumnya telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *tax avoidance* terhadap biaya utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap biaya utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan penelitian antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sampel yaitu sub sektor otomotif dan komponen serta perusahaan pada umumnya mengenai hubungan penghindaran pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan biaya utang.

- b. Bagi Investor dan Calon Investor

Disarankan kepada investor dan calon investor untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan. Dengan memperhatikan *tax avoidance*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan biaya utang sebagai bentuk pertimbangan pengambilan keputusan untuk menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan.

- c. Bagi Dirjen Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi terkait adanya penghindaran pajak dalam perusahaan. Serta dapat dijadikan pengawasan dalam pembuatan kebijakan yang tepat dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak wajib badan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam memberikan informasi tentang *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang dalam suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pajak

Pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara terutama untuk mengisi kas Negara. Atas dasar Undang-Undang dimaksudkan bahwa pajak merupakan peralihan kekayaan dari masyarakat ke pemerintah, untuk membiayai pengeluaran negara dengan tidak mendapatkan kontraprestasi yang langsung.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 angka 1 menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Djajadiningrat (2017) menyatakan bahwa, pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Menurut Soemitro (2017) definisi pajak yaitu “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

Dari definisi pajak diatas yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pajak adalah iuran wajib yang harus dibayarkan oleh wajib pajak orang pribadi atau badan yang memiliki penghasilan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang untuk kesejahteraan bersama.

2.1.1 Fungsi Pajak

Fungsi pajak tidak terlepas dari tujuan negara, yang berarti fungsi dari pajak adalah membantu pemerintah dalam menjalankan pembangunan Negara. Menurut Mardiasmo (2019:4) terdapat dua fungsi pajak, yaitu:

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana yang diperuntukan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

Contoh: dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)
Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan di bidang sosial ekonomi.
Contoh: dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras, demikian juga terhadap barang mewah.
3. Fungsi Stabilitas
Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan. Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.
4. Fungsi Redistribusi Pendapatan
Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.1.2 Subjek Pajak

Setiap orang atau badan yang memiliki penghasilan yang besarnya sesuai dengan aturan pajak negara dan dikenai kewajiban untuk melaksanakan perpajakan dapat dikatakan sebagai subjek pajak. Menurut Mardiasmo (2018:164) yang menjadi subjek pajak adalah sebagai berikut:

1. Orang pribadi.
2. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak.
3. Badan, terdiri dari perseroan terbatas, perseroan comonditer, perseroan lainnya, BUMN/BUMD dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan perkumpulan, yayasan, organisasi, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif.
4. Bentuk Usaha Tetap (BUT).

2.1.3 Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak menurut Mardiasmo (2019: 11) adalah sebagai berikut:

1. *Official Assessment System*
Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.
Ciri-cirinya:
 - 1) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus.
 - 2) Wajib Pajak bersifat pasif.
 - 3) Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

2. *Self Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Ciri-cirinya:

- 1) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada Wajib Pajak sendiri.
- 2) Wajib Pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
- 3) Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

3. *Withholding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

Ciri-cirinya: wewenang memotong atau memungut pajak yang terutang ada pada pihak ketiga, yaitu pihak selain fiskus dan Wajib Pajak.

2.1.4 Kewajiban Pajak Subyektif

Subjek pajak memiliki kewajiban dalam pembayaran pajak. Menurut Sudirman dan Amiruddin (2016:59-60) kewajiban pajak subyektif pada subjek pajak yaitu:

1. Orang pribadi yaitu dimulai sejak orang tersebut dilahirkan di Indonesia atau berniat untuk bertempat tinggal di Indonesia dan berakhir pada saat orang tersebut meninggal dunia atau meninggalkan Indonesia selama-lamanya.
2. Badan yaitu dimulai pada saat badan tersebut didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia dan berakhir pada saat badan tersebut dibubarkan atau tidak lagi bertempat kedudukan di Indonesia.
3. Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau badan yang tidak didirikan di Indonesia, yang melakukan kegiatan melalui BUT di Indonesia yaitu dimulai sejak melakukan kegiatan BUT di Indonesia dan berakhir pada saat tidak lagi melakukan kegiatan BUT di Indonesia.
4. Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau badan yang tidak didirikan di Indonesia yang memperoleh penghasilan dari Indonesia tidak dari melakukan kegiatan melalui BUT di Indonesia yaitu dimulai saat orang pribadi atau badan tersebut memperoleh penghasilan dari Indonesia dan berakhir pada saat tidak lagi memperoleh penghasilan tersebut.
5. Warisan yang belum terbagi yaitu dimulai pada saat timbulnya warisan yang belum terbagi dan berakhir pada saat warisan tersebut selesai dibagi.

2.1.5 Hambatan Dalam Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2019: 12-13) hambatan terhadap pemungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi:

1. Perlawanan Pasif

Masyarakat enggan (pasif) membayar pajak, yang dapat disebabkan antara lain:

- a. Perkembangan intelektual dan moral masyarakat.
- b. Sistem perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami masyarakat.
- c. Sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.

2. Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak.

Bentuknya antara lain:

- a. *Tax avoidance*, usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.
- b. *Tax Evasion*, usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak).

2.2 *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance atau perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Penghindaran pajak umumnya dilakukan melalui skema-skema transaksi yang kompleks yang dirancang secara sistematis dan umumnya hanya dapat dilakukan oleh korporasi besar. Berikut ini adalah pengertian *tax avoidance* yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

Menurut Selviani *et al.*, (2018) definisi *tax avoidance* yaitu, upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya dan meningkatkan *cash flow* perusahaan.

Menurut Pohan (2018:14) menyatakan bahwa, *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Mardiasmo (2016) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai usaha untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar peraturan yang ada. *Tax avoidance* ini secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak dengan cara yang legal dengan memanfaatkan kelemahan peraturan yang ada salah satunya dengan meminimalisasi beban pajak.

Menurut Swandewi dan Noviari (2020) *tax avoidance* adalah suatu tindakan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah segala upaya baik perencanaan atau segala bentuk transaksi yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang dengan cara yang legal. Metode dan teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Karena pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan laba yang maksimal dengan beban seminimal mungkin.

Menurut Hidayah (2019) terdapat beberapa cara yang digunakan untuk menghindari pajak dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yaitu sebagai berikut.

1. Memindahkan subjek atau objek pajak ke negara-negara yang mempunyai perlakuan pajak khusus (*tax haven country*) atas suatu jenis pendapatan atau penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak yang dilakukan dengan tahap mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
3. Penghindaran pajak atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*specificanti tax avoidance rule*), serta transaksi yang tidak memiliki substansi dari sebuah bisnis.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa *tax avoidance* ini merupakan tindakan menghindari pajak secara legal karena tidak melanggar Undang-Undang. Meskipun legal, namun tindakan tersebut juga tidak dapat dibenarkan karena dapat merugikan negara yang juga akan berdampak pada pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat.

2.2.1 Cara Melakukan Tax Avoidance

Menurut Putri dan Fadhlia (2017) mengungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan *tax avoidance*, yaitu sebagai berikut:

1. Menunjukkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
2. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional dan membebaskan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
3. Membebaskan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
4. Membebaskan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.

5. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

2.2.2 Resiko Wajib Pajak Melakukan *Tax Avoidance*

Tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan bukannya bebas dari biaya. Beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak serta adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari kehilangan reputasi perusahaan yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan. Ada pula risiko penghindaran pajak yang lain yaitu timbulnya masalah agensi. Masalah ini dapat muncul apabila manajer memanfaatkan posisinya untuk mengalihkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadinya, dimana manajer yang menggerakkan jalannya perusahaan termasuk menentukan tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan (Deanna dan Febrianti, 2018).

2.2.3 Dampak Praktik *Tax Avoidance*

Menurut Moeljono (2020) dampak yang timbul adanya *tax avoidance* bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. Dampak secara langsung adalah terjadinya stagnasi (macetnya) pertumbuhan ekonomi dan perputaran roda ekonomi negara. Karena, penerimaan dan pendapatan negara dari sektor pajak berkurang secara signifikan. Sedangkan dampak tidak langsung adalah berkurangnya dana/subsidi dari pemerintah bagi masyarakat miskin.

2.2.4 Pengukuran *Tax Avoidance*

Pengukuran *tax avoidance* dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). Metode ETR digunakan sebagai pengukuran penghindaran pajak karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiscal. Tarif pajak efektif dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan. Laba sebelum pajak merupakan laba yang didapat perusahaan yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Ardianti, 2019). *Tax avoidance* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin tinggi tingkat presentase ETR yaitu mendekati tarif pajak badan sebesar 25% mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase ETR mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengelompokkan ukuran entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana pengungkapan informasi dalam laporan keuangannya. Ukuran perusahaan juga diartikan sebagai indikator yang bisa memberikan petunjuk mengenai karakteristik atau kondisi perusahaan dimana ada sejumlah tolak ukur yang bisa dipakai untuk memetukan ukuran dari suatu perusahaan.

Menurut Yunika (2017) definisi ukuran perusahaan yaitu “Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset.”

Menurut Barli (2018) menjelaskan bahwa, ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks.

Menurut Sasongko *et al.*, (2019) defnisi *firm size* atau ukuran perusahaan yaitu “Suatu skala yang berfungsi untuk mengelompokkan ukuran entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana pengungkapan informasi dalam laporan keuangannya.”

Menurut Sendri *et al.*, (2019) *firm size* atau ukuran perusahaan yaitu “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aset.”

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi.

2.3.1 Kategori Ukuran Perusahaan

Kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar per tahun.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi (Khastuti *et al.*, 2017).

2.3.2 Faktor-faktor Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017) Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain:

1. Total aset merupakan kekayaan ekonomi perusahaan yang terdiri dari asset lancar dan asset tetap untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.
2. Total penjualan merupakan keseluruhan dari jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.
3. Nilai pasar saham merupakan saham tercatat dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadikalikan dengan nilai masing-masing saham perusahaan tersebut.

2.3.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Henriansyah dan Dharmayuni, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan persamaan berikut ini:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaanya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberikan kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Berikut ini adalah beberapa pengertian kepemilikan institusional yaitu:

Menurut Hernawati (2018) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, intitusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. Institusi-institusi tersebut memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Sintyawati dan Dewi (2018) menjelaskan bahwa, kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi serta perusahaan lain yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki dengan jumlah saham yang beredar. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih baik dari investor sehingga menghindari perilaku opportunistik manajer. Dengan adanya kepemilikan institusional untuk mengawasi manajemen agar melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawasan tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Institusi akan memantau secara profesional terhadap perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan.

Menurut Putri dan Lawita (2019) kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional mencakup perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan dan merupakan proporsi kepemilikan oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi serta perusahaan lain yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki dengan jumlah saham yang beredar. Tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku oportunitis manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunitis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya

2.4.1 Kelebihan Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut (Lestari, 2017) :

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

2.4.2 Pengukuran Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan Dewi (2019). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Semakin besar kepemilikan institusional maka akan memperbesar kontrol kepada manajemen sehingga diharapkan kinerja manajemen pun semakin baik. Hal ini berkaitan dengan biaya utang yang akan ditanggung oleh perusahaan sebagai tingkat pengembalian yang diminta oleh kreditur. Dengan demikian kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency Cost of Debt*. Dengan hal ini kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya utang dengan melakukan monitoring/pengawasan manajemen yang efektif.

2.5 Biaya Utang (*Cost of Debt*)

Biaya utang adalah tingkat bunga atas utang baru bukan atas utang yang belum jatuh tempo. Biaya utang meliputi tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemberi pinjamannya dan tingkat pengembalian yang harus dilunasi oleh perusahaan terhadap utang-utangnya. Utang yang dimaksud dapat berasal dari pinjaman bank atau obligasi perusahaan.

Wardani dan Rumahorbo (2018) biaya utang merupakan tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan. Biaya utang meliputi tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman.

Menurut Sadjarto *et al.*, (2019) menyatakan bahwa, biaya utang merupakan pinjaman yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk memperoleh dana yang dibutuhkan, pinjaman ini menghasilkan bunga pinjaman yang harus dibayarkan oleh

kreditur. Utang digunakan sebagai salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan karena memberikan keuntungan berupa *tax saving* yang disebabkan bunga pinjaman bersifat *tax deductible* sehingga pada akhirnya mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Menurut Romadoni (2019) definisi biaya utang yaitu “Tingkat bunga atas utang baru, bukan atas utang yang belum jatuh tempo ketertarikan atas utang baru karena kepentingan utama kita dengan biaya modal adalah penggunaannya untuk keputusan penggunaan modal.”

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya utang adalah suku bunga efektif (*effective rate*) yang dibayarkan perusahaan terhadap utang dari pinjaman kepada institusi keuangan atau sumber lain. Utang ini dapat berbentuk obligasi, pinjaman, dan lain-lain. biaya utang digunakan untuk menemukan suku bunga terbaik untuk mendanai perusahaan.

2.5.1 Pengukuran Biaya Utang

Perusahaan memanfaatkan sumber pembelanjaan utang, dengan tujuan untuk memperbesar tingkat pengembalian modal sendiri (ekuitas). Pengukuran yang digunakan dalam variabel biaya utang adalah beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama tahun tersebut. (Pittman dan Fortin, 2016). Rumus biaya utang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{COD} = \frac{\text{Biaya Bunga Tahunan}}{\text{Rata-rata Hutang Jangka Panjang dan Pendek}}$$

Pembayaran beban bunga terdapat dalam Laporan Laba Rugi pada pos beban bunga dan pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek terdapat dalam Laporan Posisi Keuangan pada pos liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek. Pengukuran *Cost of Debt* (COD) menghasilkan tingkat bunga pinjaman selama tahun tersebut. Semakin besar resiko perusahaan dalam melunasi pinjaman, semakin tinggi tingkat bunga pinjaman yang diberikan kreditor.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Adapun penelitian terhadap variabel-variabel yang sudah diteliti oleh penelitian terdahulu mengenai *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Utang, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Janice Ekasanti Santosa dan Heni Kurniawan Analisis Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap <i>Cost Of Debt</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010–2014 (2016)	Variabel Independen: <i>Tax Avoidance</i> (X1) Variabel Dependen: <i>Cost of Debt</i> (Y)	<i>Tax Avoidance</i> • Pembayaran Pajak • Laba sebelum pajak <i>Cost of debt</i> • Biaya bunga tahunan • Rata-rata hutang jangka panjang dan pendek	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: • <i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap <i>cost of debt</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010–2014. Kreditor menganggap <i>tax avoidance</i> sebagai praktik yang mengandung risiko sehingga meningkatkan <i>cost of debt</i> .
2	Vhika Meiriasari Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Hutang (2017)	Variabel Independen: Kepemilikan Keluarga (X1) Kepemilikan Institusional (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Variabel Dependen: Biaya Hutang	Kepemilikan Keluarga • Jumlah Saham yang dimiliki Keluarga • Jumlah Total Saham Kepemilikan Institusional • Jumlah saham yang dimiliki Institusi • Total saham beredar Ukuran Perusahaan • $SIZE = \ln$ (Total Aset) Biaya Hutang • Biaya bunga tahunan	Metode Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: • Secara Parsial Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap biaya utang. • Secara Parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap biaya utang. • Secara Parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang. • Secara simultan kepemilikan keluarga, kepemilikan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		(Y)	<ul style="list-style-type: none"> Rata-rata hutang jangka panjang dan pendek 		institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang.
3	<p>Sri Amanda Fitriani</p> <p>Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Penghindaran Pajak (X)</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Biaya Utang (Y)</p> <p>Variabel Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Leverage 	<p>Penghindaran Pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembayaran Pajak Laba sebelum pajak <p>Biaya Utang</p> <ul style="list-style-type: none"> Biaya bunga tahunan Rata-rata hutang jangka panjang dan pendek <p>Ukuran Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> $SIZE = \ln(\text{Total Aset})$ <p>Umur Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tahun Penelitian – Tahun ke-n (tahun <i>first issue</i> di BEI) <p>$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$</p>	<p>Analisis Regresi Data Panel Dengan Metode Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara Parsial Penghindaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang. Secara Simultan penghindaran pajak, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap biaya utang. Variabel kontrol Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya utang. Variabel kontrol Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya utang. Variabel kontrol <i>leverage</i> berpengaruh terhadap biaya utang.
4	<p>Haqi Fadillah</p> <p>Pengaruh <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Tax Avoidance</i> (X)</p>	<p><i>Tax Avoidance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Pembayaran Pajak Laba 	<p>Metode Analisis Regresi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara Simultan <i>tax avoidance</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (2018)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)</p> <p>Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional (Z)</p>	<p>sebelum pajak</p> <p>Q =</p> <ul style="list-style-type: none"> • EMV + D • EBV + D <p>Kepemilikan Institusional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah saham yang dimiliki Institusi • Total saham beredar 	Data Panel	<p>berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya variabel moderasi Kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara <i>tax avoidance</i> dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya <i>corporate governance</i> dalam hal pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.
5	Dewi Kusuma Wardani dan Hestina Dwi Sari Rumahorbo Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Hutang (2018)	<p>Variabel Independen: Penghindaran Pajak (X1)</p> <p>Dewan Komisaris (X2)</p> <p>Kepemilikan Manajerial (X3)</p> <p>Kepemilikan Institusional (X4)</p>	<p>Penghindaran Pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran Pajak • Laba sebelum pajak <p>Komisaris Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Komisaris Independen • Total Saham <p>Kepemilikan Manajerial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saham yang dimiliki manajerial • Total saham beredar <p>Kepemilikan Institusional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah saham yang dimiliki 	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara Parsial Penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya hutang. • Secara Parsial komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya hutang. • Secara Parsial Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang. • Secara Parsial Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya hutang.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Komite Audit (X5) <i>Firm Size</i> (X6) Variabel Dependen: Biaya Hutang (Y)	Institusi • Total saham beredar \sum Anggota Komite Audit Ukuran Perusahaan • $SIZE = \ln$ (Total Aset) Biaya Utang • Biaya bunga tahunan • Rata-rata hutang jangka panjang dan pendek		<ul style="list-style-type: none"> • Secara Parsial Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya hutang • Secara Parsial Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. • Secara Simultan penghindaran pajak, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap biaya utang.
6	Puspitasari Pengaruh Penghindaran Pajak dan Resiko Kebangkrutan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (2019)	Variabel Independen: Penghindaran Pajak (X1) Resiko Kebangkrutan (X2) Variabel Dependen: <i>Cost of Debt</i> (Y)	Penghindaran Pajak • Pembayaran Pajak • Laba sebelum pajak $Z\text{-Score} = 3,3 X_1 + 1,2 X_2 + 1,0 X_3 + 0,6 X_4 + 1,4 X_5$ Biaya Utang • Biaya bunga tahunan • Rata-rata hutang jangka panjang dan pendek	Metode Statistik Deskriptif Dengan Menggunakan Uji Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Secara Parsial penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya utang. • Secara Parsial resiko kebangkrutan berpengaruh positif terhadap biaya utang. • Secara Simultan penghindaran pajak dan resiko kebangkrutan berpengaruh positif terhadap biaya utang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	<p>Ayu Okta Triana Sitompul</p> <p>Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Biaya Agensi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017</p> <p>(2019)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Penghindaran Pajak (X)</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p> <p>Variabel moderasi:</p> <p>Biaya Agensi (Z)</p>	<p>Penghindaran Pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran Pajak • Laba sebelum pajak <p>PBV =</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Pasar Per Lembar Saham • Nilai Buku Per Lembar Saham <p>OETS (ratio period expenses to sales)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya Penjualan + Biaya Administrasi Umum • Penjualan 	<p>Metode Analisis Kuantitatif Dengan Menggunakan Uji Statistik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara Parsial penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Variabel moderasi dengan perhitungan MRA menunjukkan bahwa biaya agensi terbukti memperkuat hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.
8	<p>Fahrezi Dwi Saputra</p> <p>Pengaruh Penghindaran Pajak dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Cost Of Debt</i>: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia</p> <p>(2019)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Penghindaran Pajak (X1)</p> <p><i>Good Corporate Governance</i> (X2)</p>	<p>Penghindaran Pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran pajak • Laba sebelum pajak <p>Kepemilikan Institusional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah saham yang dimiliki Institusi • Total saham beredar <p>Kepemilikan Manajerial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saham yang 	<p>Metode Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara Parsial Penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cost of debt</i>. • Secara Parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan pada <i>cost of debt</i>. • Secara Parsial kepemilikan manajerial berpengaruh negatif

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<p>Variabel Dependen: <i>Cost of Debt</i> (Y)</p>	<p>dimiliki manajerial</p> <ul style="list-style-type: none"> Total saham beredar <p>Komite Audit Σ Anggota Komite Audit</p> <p>Komisaris Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah Anggota Komisaris Independen Jumlah Seluruh Anggota Komisaris <p><i>Cost of Debt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Biaya bunga tahunan Rata-rata hutang jangka panjang dan pendek 		<p>signifikan pada <i>cost of debt</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara Parsial komite audit berpengaruh negatif signifikan pada <i>cost of debt</i>. Secara Parsial dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>cost of debt</i>. Secara simultan penghindaran pajak <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap <i>Cost of Debt</i>.
9	<p>Keke Selfiana</p> <p>Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, <i>Levarage</i>, Pengungkapan Sukarela dan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Biaya Utang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Kepemilikan Institusional (X1)</p> <p>Kepemilikan Manajerial (X2)</p> <p>Kepemilikan Keluarga (X3)</p>	<p>Kepemilikan Institusional</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah saham yang dimiliki Institusi Total saham beredar <p>Kepemilikan Manajerial</p> <ul style="list-style-type: none"> Saham yang dimiliki manajerial Total saham beredar <p>Kepemilikan Keluarga ini diukur dengan menggunakan</p>	<p>Metode Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara Parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Secara Parsial Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Secara Parsial Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) (2019)	<p><i>Levarage</i> (X4)</p> <p>Pengungkapan Sukarela (X5)</p> <p><i>Tax Avoidance</i> (X6)</p> <p>Variabel Dependen: Biaya Utang (Y)</p>	<p>variabel dummy</p> <p><i>Levarage</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Total Kewajiban • Total Aset <p>Pengungkapan Sukarela</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Butir yang dipenuhi • Total Butir Pengungkapan <p><i>Tax Avoidance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran pajak • Laba sebelum pajak <p>Biaya Utang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya bunga tahunan • Rata-rata hutang jangka panjang dan pendek 		<p>terhadap biaya utang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara Parsial <i>Levarage</i> tidak berpengaruh terhadap biaya utang. • Secara Parsial Pengungkapan Sukarela berpengaruh terhadap biaya utang. • Secara Parsial <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh terhadap biaya utang. • Secara Simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, <i>levarage</i>, pengungkapan sukarela dan <i>tax avoidance</i> berpengaruh terhadap biaya utang.
10	Elvis Nopriyanti Sherly dan Desi Fitria Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Biaya	<p>Variabel Independen:</p> <p>Penghindaran Pajak (X1)</p> <p>Kepemilikan Institusional (X2)</p>	<p>Penghindaran Pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran Pajak • Laba sebelum pajak <p>Kepemilikan Institusional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah saham yang dimiliki 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara Parsial Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap biaya hutang.. • Secara Parsial Kepemilikan institusional tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Hutang. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015) (2019)	Profitabilitas (X3) Variabel Dependen: Biaya Hutang (Y)	Institusi • Total saham beredar Profitabilitas • Laba bersih • Total aset Biaya Utang • Biaya bunga tahunan • Rata-rata hutang jangka panjang dan pendek		terhadap biaya hutang. • Secara Parsial profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. • Secara Simultan penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh terhadap biaya utang

Dari penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yang meliputi variabel independen, variabel dependen, unit analisis atau subyek yang diteliti, periode data yang diteliti dan metode yang digunakan.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu variabel independen *Tax Avoidance* yang memiliki persamaan dengan penelitian Santosa dan Kurniawan (2016), Fitriani (2017), Fadillah (2018), Wardani dan Rumahorbo (2018), Puspitasari (2019), Sitompul (2019), Saputra (2019), Selfiana (2019), Serta Sherly dan Fitria (2019). Persamaan pada variabel Ukuran Perusahaan yang memiliki persamaan dengan penelitian Meiriasari (2017), Fitriani (2017), serta Wardani dan Rumahorbo (2018). Persamaan pada variabel independen Kepemilikan Institusional yang memiliki persamaan dengan penelitian Meiriasari (2017), Wardani dan Rumahorbo (2018), Selfiana (2019), Saputra (2019), serta Sherly dan Fitria (2019). Selain itu variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Biaya Utang yang memiliki persamaan dengan semua penelitian terdahulu. Kecuali penelitian Fadillah (2019) yang menggunakan variabel dependen Nilai Perusahaan dan Sitompul (2019) yang menggunakan variabel dependen Biaya Agensi.

Pada penelitian ini memiliki perbedaan metode yang digunakan yaitu pada penelitian Santosa dan Kurniawan (2016), Fitriani (2017), Puspitasari (2019) Sitompul (2019) dan Fadillah (2019). Periode data pada penelitian ini menggunakan periode 2015-2019 berbeda dengan semua penelitian terdahulu yang diteliti. Unit

analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *organization*, dimana penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sedangkan penelitian terdahulu memiliki beragam perusahaan yang dijadikan objek penelitian, yaitu dalam penelitian Santosa dan Kurniawan (2016), Fitriani (2017), Meiriasari (2017), Saputra (2019), Selfiana (2019), Fadillah (2019), puspitasari (2019), Saputra (2019), serta Sherly dan Fitria (2019).

Berdasarkan tabel dan uraian persamaan perbedaan dari peneliti sebelumnya, maka disimpulkan dalam tabel hasil peneliti terdahulu untuk mempermudah dalam pengambilan hipotesis yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Dependen	
Independen	Biaya Utang	
	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
<i>Tax Avoidance</i>	1. Santosa dan Kurniawan (2016) 2. Puteri (2017) 3. Fitriani (2017) 4. Keke Selfiana (2019) 5. Saputra (2019)	1. Wardani dan Rumahorbo (2018) 2. Sherly dan Fitria (2019) 3. Puspitasari (2019)
Ukuran Perusahaan	1. Meiriasari (2017) 2. Fitriani (2017)	1. Wardani dan Rumahorbo (2018)
Kepemilikan Institusional	1. Meiriasari (2017) 2. Wardani dan Rumahorbo (2018) 3. Saputra (2019)	1. Keke Selfiana (2019) 2. Sherly dan Fitria (2019)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

2.7 Kerangka Pemikiran

Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Adanya beban pajak yang memberatkan perusahaan maka ada upaya untuk melakukan penghindaran pajak. *Tax avoidance ini* dilakukan untuk menghindari kewajiban perpajakan atau untuk mengurangi kewajiban. Dengan adanya ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset. Kemudian, kepemilikan institusional dapat melakukan monitoring dan pengawasan atas kinerja manajemen. Lalu, dengan adanya Kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya utang dengan melakukan monitoring/pengawasan manajemen yang efektif.

Biaya utang lebih tepatnya untuk menilai resiko dan manfaat dari *tax avoidance* karena bank biasanya menjadi hubungan jangka panjang dengan perusahaan peminjam dan memiliki akses ke informasi eksklusif perusahaan. Sehingga dapat dilihat terdapat hubungan antara *tax avoidance* dengan biaya utang pada perusahaan.

2.7.1 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Biaya Utang

Perusahaan selalu mengupayakan tingkat laba yang tinggi, banyak beban yang dapat mengurangi tingkat laba yang diharapkan, salah satunya adalah pembayaran pajak. Salah satu upaya perusahaan dalam mengurangi jumlah beban pajak adalah dengan penghindaran pajak. *Tax avoidance* sengaja dilakukan perusahaan dalam rangka memperkecil tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan perusahaan. *Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Azizah, 2016).

Perusahaan yang menggunakan liabilitas memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak. Liabilitas tentunya akan menuntut pengembalian kepada kreditur. Tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan inilah yang akan menjadi biaya utang bagi perusahaan. Biaya utang adalah tingkat pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Semakin besar tingkat *tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan, semakin besar pula biaya utang yang harus ditanggungnya (Romadoni, 2019).

Uraian tersebut didukung oleh penelitian dari Santosa dan Kurniawan (2016), Fitriani (2017), Selfiana (2019) dan Iqbal (2019) menjelaskan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang.

H1 : *Tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

2.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajibannya di periode mendatang. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan kecil (Wardani dan Rumahorbo, 2018).

Besar atau kecil ukuran perusahaan terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman, sehingga para kreditur menilai perusahaan yang besar akan lebih mudah melakukan pengembalian atas utang tersebut. Perusahaan

besar lebih banyak memiliki usaha yang terdiversifikasi, sehingga mudah dilirik investor ataupun kreditur (Fauzi, 2017).

Uraian tersebut didukung oleh penelitian dari Fitriani (2017) dan Meiriasari (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

2.7.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Perusahaan dengan sistem pengawasan yang bagus dan tepat akan meminimalisir terjadinya kecurangan. Dengan pengawasan dari pihak institusional yang tinggi maka resiko suatu perusahaan akan kecurangan pun berkurang dan dengan tingkat risiko yang lebih rendah maka biaya utang yang akan diterima perusahaan pun akan lebih rendah (Fitriani, 2017).

Adanya kepemilikan institusional yang besar menyebabkan pengawasan terhadap perusahaan lebih baik. Pengawasan yang baik mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi baik dapat menjamin kemakmuran pemegang saham sehingga risiko perusahaan berkurang. Berkurangnya risiko mengurangi biaya hutang yang diberikan oleh kreditor. Oleh karena itu semakin besar kepemilikan institusional di dalam perusahaan maka akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Kreditur memandang perusahaan yang mempunyai keuntungan besar akan menurunkan risiko sehingga biaya hutang menjadi rendah (Wardani dan Rumahorbo, 2018).

Uraian tersebut didukung oleh penelitian dari Meiriasari (2017), Wardani dan Rumahorbo (2018) serta Saputra (2019) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya utang.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

2.7.4 Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang

Tax avoidance sengaja dilakukan perusahaan dalam rangka memperkecil tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan perusahaan. Semakin besar tingkat *tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan, semakin besar pula biaya utang yang harus ditanggungnya. Karena perusahaan yang memiliki laba tinggi akan mengakibatkan beban pajak tinggi. Maka perusahaan enggan membayar pajak tinggi sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan biaya bunga dengan menambah hutang mereka. Semakin perusahaan berusaha menghindari pajak maka akan semakin tinggi biaya bunga yang dikeluarkan sehingga akan meningkatkan biaya utang.

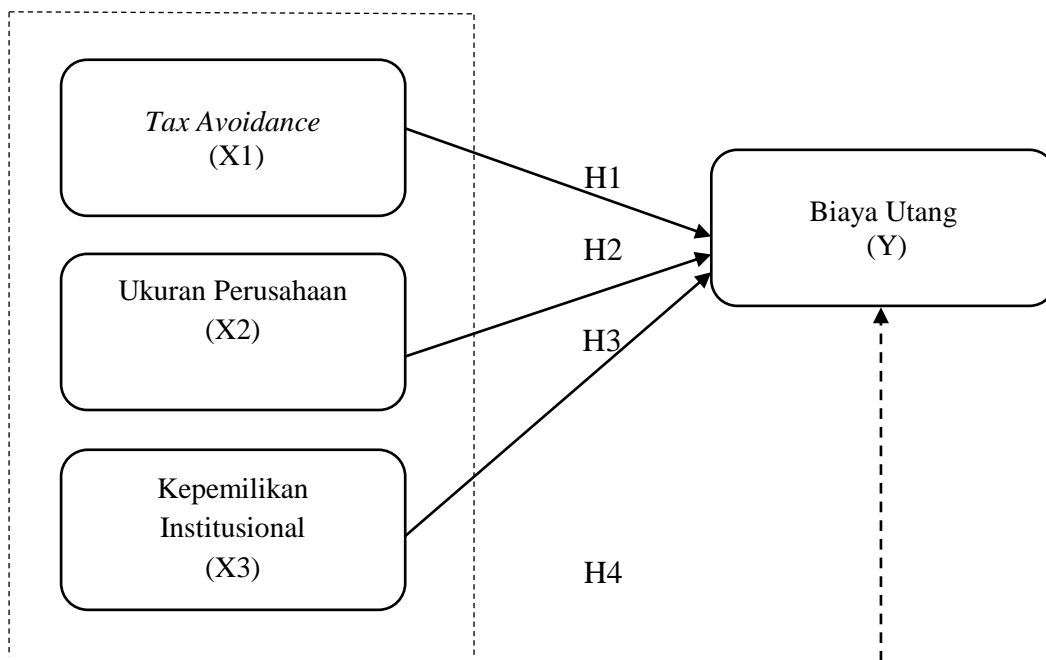
Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak menggunakan utang, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman sehingga meningkatkan biaya utang karena resiko *default* menjadi meningkat.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga biaya utang menjadi rendah.

Uraian tersebut didukung oleh penelitian dari Meiriasari (2017), Wardani dan Rumahorbo (2018) yang menyatakan bahwa *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya utang.

H4: *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil kesimpulan sementara (hipotesis) bahwa *Tax Avoidance* yang diprosikan melalui *Effective Tax Rate* (ETR), Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Biaya Utang.



Gambar 2.1

Konstelasi Penelitian

Keterangan:

————— = Berpengaruh secara parsial

- - - - - = Berpengaruh secara simultan

X1, X2, X3 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan dari latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka dapat diajukan suatu hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Biaya Utang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Biaya Utang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Biaya Utang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

H4: *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap terhadap Biaya Utang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif mengenai pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory survey* yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. Teknik penelitian dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial.

3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel meliputi *Tax Avoidance* yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional yang diungkapkan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, serta pengaruhnya terhadap Biaya Utang yang diungkapkan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan yaitu otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, bandingan, volume yang berupa angka-angka yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan penelitian ini

yaitu *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional (Sugiyono, 2018:39).

2. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya utang (Sugiyono, 2018:39).

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan mengenai variabel yang diteliti, sub variabel, indikator, ukuran serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan mengenai variabel penelitian yang akan digunakan. Untuk mengetahui lebih jelas, maka dapat dilihat pada Tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Variabel	Proksi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Variabel Independen				
<i>Tax Avoidance</i> (X1)	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	<ul style="list-style-type: none"> Beban Pajak Penghasilan Laba Sebelum Pajak 	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	<i>SIZE</i>	<ul style="list-style-type: none"> Total Aset 	Ln (Total Aset)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan Institusional (INST)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Saham Institusi Jumlah Saham yang Beredar 	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
Variabel Dependen				
Biaya Utang (Y)	Biaya Utang (COD)	<ul style="list-style-type: none"> Biaya Bunga Tahunan Rata-rata Utang Jangka Panjang dan Pendek 	$\frac{\text{Biaya Bunga Tahunan}}{\text{Rata-rata Utang Jangka Panjang dan Pendek}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sempel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 13 perusahaan. Menurut Sugiyono (2018:81) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut: Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel dibutuhkan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.
2. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.
3. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel penelitian selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.
4. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.

Keterangan :

✓ : Sesuai

- : Tidak Sesuai

Berikut ini adalah jumlah populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No	Kode	Perusahaan	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
1	ASII	PT Astra Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
3	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	✓	✓	-	✓	-
4	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	✓	✓	-	-	-
5	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	-	-	-
6	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
7	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
8	INDS	PT Indospring Tbk	✓	✓	-	✓	-
9	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	✓	-	✓	-
10	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	✓	-	-	-
11	NIPS	PT Nipress Tbk	✓	-	-	✓	-
12	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
13	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
		Total					6

Sumber: Data Sekunder www.idx.co.id tahun 2015-2019 yang telah diolah, 2020

Sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel di atas akan dijadikan sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan sampel setelah memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Otomotif dan Komponen

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	PT Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
5	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
6	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2020

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan melalui komputer yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan diunduh melalui komputer. Data laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dengan cara mengunduhnya dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga dari *website* masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan data statistik melalui bantuan program SPSS 25. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Biaya Utang. Menurut Ghozali (2018:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menyatakan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:27) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji antar variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah yang distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan nilai signifikan sebesar 0.05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Persamaan model baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier atau hubungan yang kuat antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai dari *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- Jika nilai VIF > 10 atau *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF < 10 atau *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model terjadi kesamaan variance dan residual antar variabel bebas. Penerapan model yang baik adalah yang memiliki hubungan homoskedastisitas yang artinya tidak adanya variance dan residual antar variabel bebas. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas, Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian menggunakan *Spearman Rho*. Dasar untuk menguji heteroskedastisitas adalah:

- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka ada heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berdekatan satu dengan lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu diuji dengan Uji *Run Test* yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. *Runs Test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

- Residual (res_1) random (acak)
- Residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Runs Test* (Ghozali, 2018;120).

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear (Selviani *et al.*, 2018).

Output coefficients yang menunjukkan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen sekaligus menunjukkan besarnya pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen terhadap biaya utang sebagai variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Setelah disajikan hasil analisis regresi linear berganda, kemudian akan disajikan pula hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the estimate*) Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi linear berganda. Adapun variabel independen terdiri dari *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan variabel dependennya adalah Biaya Utang.

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Biaya Utang
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
X1	: <i>Tax Avoidance</i>
X2	: Ukuran Perusahaan
X3	: Kepemilikan Institusional
e	: <i>Error</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Ghozali (2018:98) menjelaskan bahwa uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Dapat dilakukan uji t apabila nilai signifikansi t pada masing-masing variabel yang ada pada output hasil regresi memiliki tingkat signifikansi level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Apabila signifikansi $t \geq 0.05$, maka secara parsial, variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Sedangkan signifikansi $t \leq 0.05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (*joint*). Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk pengambilan keputusan uji F ditentukan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018:98):

- 1) Jika nilai $F \geq 4$ maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 0,05 yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2018:98).

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan baik atau buruknya garis regresi sampel untuk data populasi. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0-1, nilai koefisien yang mendekati 0 memiliki arti semakin kecil kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini menggunakan dua variabel untuk diteliti. Variabel pertama adalah variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu *Tax Avoidance* yang diproksikan oleh *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai (X1), Ukuran Perusahaan sebagai (X2), dan Kepemilikan Institusional sebagai (X3). Variabel yang kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu Biaya Utang yang diproksikan oleh *Cost of Debt* (COD). Unit analisis yang digunakan adalah organization, yaitu perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Lokasi penelitian adalah di BEI Jl. Jend. Sudirman No. Kav. 52-53, Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Data diolah menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 untuk memudahkan pengolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

Populasi penelitian adalah semua perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu terdapat 13 perusahaan. Namun setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 6 perusahaan. Metode pengumpulan data diperoleh dari media elektronik dilakukan dengan cara mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	PT Astra International Tbk	4 April 1990
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	8 Mei 1990
4	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk	15 November 1993
5	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
6	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996

Sumber: www.idx.co.id

4.2 Gambaran Umum Perusahaan

Berikut ini disajikan gambaran umum perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI yang dijadikan sampel penelitian:

1. PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk berkedudukan di Jakarta Pusat dengan alamat kantor pusat di Menara Astra, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6 Karet Tengsin, Tanah Abang, DKI Jakarta. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 20 Februari 1957 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 April 1990 dengan menggunakan kode perusahaan ASII. PT Astra International Tbk bergerak di bidang perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan real estat), dan jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, jasa informasi dan komunikasi) untuk kegiatan utama perseroan, sedangkan kegiatan utama entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi meliputi manufaktur, perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, konstruksi, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, teknologi informasi dan properti.

2. PT Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk berkedudukan di Jakarta dengan alamat kantor di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 20 September 1991 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juni 1998 dengan menggunakan kode perusahaan AUTO. PT Astra Otoparts memiliki jaringan distribusi terbesar di Indonesia dan produk-produk PT Astra Otoparts tidak hanya menguasai pasar dalam negeri, namun telah menyebar luas di berbagai negara. PT Astra Otoparts Tbk bergerak dalam bidang perdagangan dan manufaktur suku cadang dan aksesoris otomotif dan jasa. Saat ini kegiatan distribusi perusahaan meliputi dalam dan luar negeri, termasuk Asia, Timur Tengah, Amerika, Eropa dan Afrika. Perusahaan dikendalikan oleh PT Astra International Tbk, induk perusahaan yang berkedudukan di Indonesia.

3. PT Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk berkedudukan di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta, dengan pabrik yang berlokasi di Tangerang dan Serang. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 24 Agustus 1951 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 1990 dengan menggunakan kode perusahaan GJTL. PT Gajah Tunggal Tbk bergerak di bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat, serta memproduksi dan menjual tali ban dan karet sintesis beserta olahan, yang merupakan komponen utama yang digunakan dalam pembuatan ban dan sebagai pendapatan utama dalam perusahaan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa.

4. PT Indomobil Sukses International Tbk

PT Indomobil Sukses International Tbk berkedudukan di Jakarta dengan alamat kantor di Wisma Indomobil, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 20 Maret 1987 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 15 November 1993 dengan menggunakan kode perusahaan IMAS. PT Indomobil Sukses International Tbk bergerak dalam bidang perakitan dan distribusi kendaraan bermotor roda empat, bis dan truk, serta alat berat dengan merek “Suzuki”, “Nissan”, ”Datsun”, “Volvo”, “Volkswagen (VW)”, “SsangYong”, “AUDI”, ”KIA”, “Hino”, “Renault”, “Manitou”, “GEHL”, “Kalmar”, ”Mantsinen”, ”John Deere”, “Foton”, “Great Wall”, “SDLG”, ”HIAB”, ”TEL Equipment” dan ”Bandit” dan/atau kendaraan bermotor roda dua beserta suku cadangnya, perbengkelan, jasa keuangan, pembiayaan konsumen, penyewaan, logistik dan jual beli kendaraan bekas pakai serta distribusi bahan bakar merek Exxon.

5. PT Prima Alloy Steel Universal Tbk

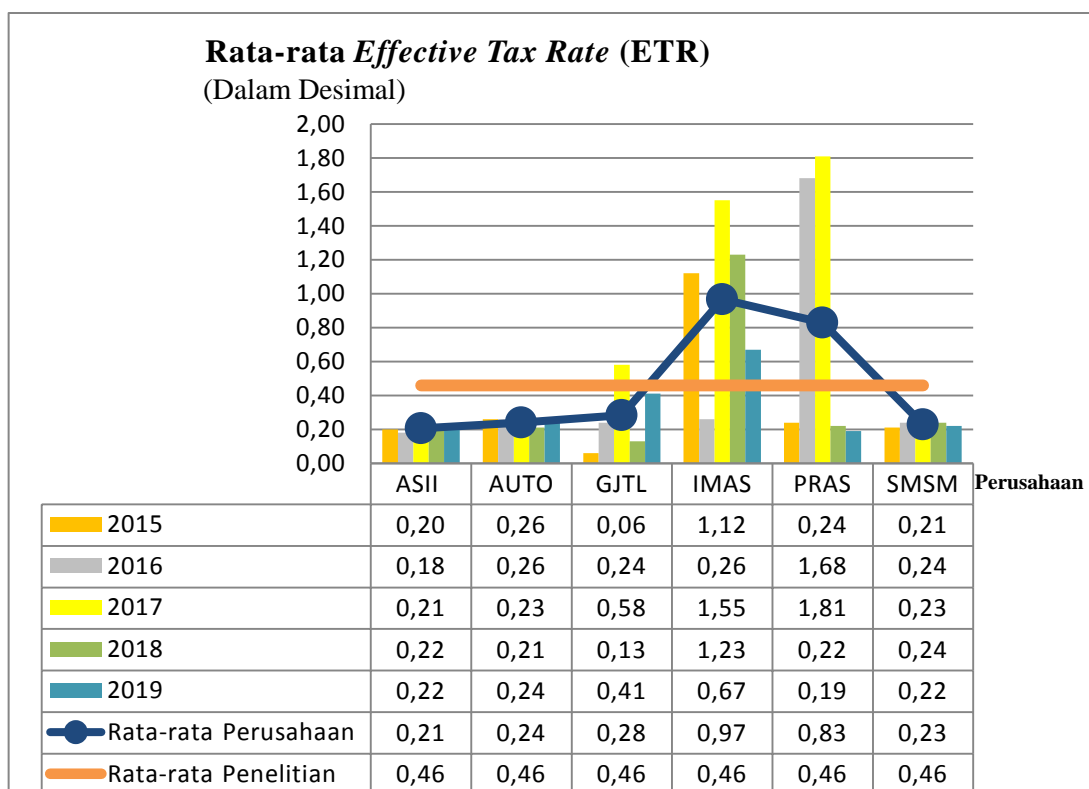
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk berkedudukan di Sidoarjo dengan alamat kantor dan pabrik di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 20 Februari 1984 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 12 Juli 1990 dengan menggunakan kode PRAS. PT Prima Alloy Steel Universal Tbk bergerak dalam bidang industri manufacturing dan pemasaran velg kendaraan bermotor yang terbuat dari bahan aluminum alloy yang umumnya dikenal sebagai Velg Racing, atau Aluminium Alloy Wheels. Dalam memasarkan produknya dewasa ini Perseroan memakai merk dagang “Panther”, “PCW”, “Devino”, “Akuza” dan “Incubus”. Perseroan telah mengeksport produknya secara langsung ke 25 negara didunia. Diantaranya Amerika, Kanada, Eropa, Jerman, Jepang, Australia, Timur Tengah, Afrika Utara, Asia, Amerika Utara dan Amerika Tengah.

6. PT Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk berkedudukan di Jakarta Pusat dengan alamat kantor pusat di di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara. Dengan pabrik yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 19 Januari 1976 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 9 September 1996 dengan menggunakan kode perusahaan SMSM. PT Selamat Sempurna Tbk bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts.

4.2.1 Data *Tax Avoidance* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal yang tidak melanggar hukum perpajakan. Metode dan teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Pada penelitian ini, *tax avoidance* menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Metode ETR digunakan sebagai pengukuran penghindaran pajak karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiscal. Tarif pajak efektif dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan *Tax Avoidance* yang diproksikan oleh *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2015-2019, ditunjukkan di dalam tabel berikut:



Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2021

Gambar 4.1

Grafik dan Tabel *Tax Avoidance* Yang Diproksikan Oleh *Effective Tax Rate* (ETR) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

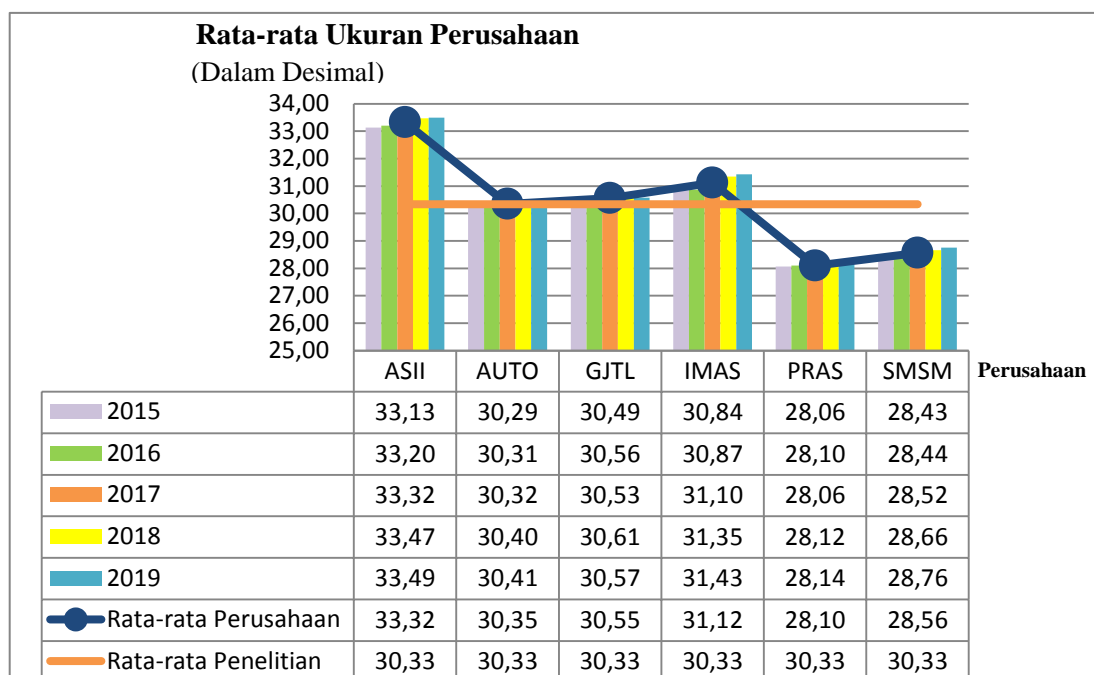
Berdasarkan Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa kondisi *Tax Avoidance* yang diproksikan oleh *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan otomotif dan komponen memiliki rata-rata nilai ETR pada tahun 2015-2019 sebesar 0,46.

Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2015-2019 yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL dan SMSM. Dilihat dari nilai rata-rata perusahaan ASII sebesar 0,21, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Pada perusahaan AUTO memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,24, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 dan 2018.

Pada perusahaan GJTL memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,28, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2018. Pada perusahaan IMAS memiliki nilai rata-rata perusahaan 0,97, yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2019. Pada perusahaan PRAS memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,83, yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2018, dan 2019. Pada perusahaan SMSM memiliki nilai rata-rata perusahaan 0,23, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2019.

4.2.2 Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dengan total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata aset dan sebagainya. Ukuran Perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2015-2019, ditunjukkan di dalam tabel berikut:



Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2021.

Gambar 4.2

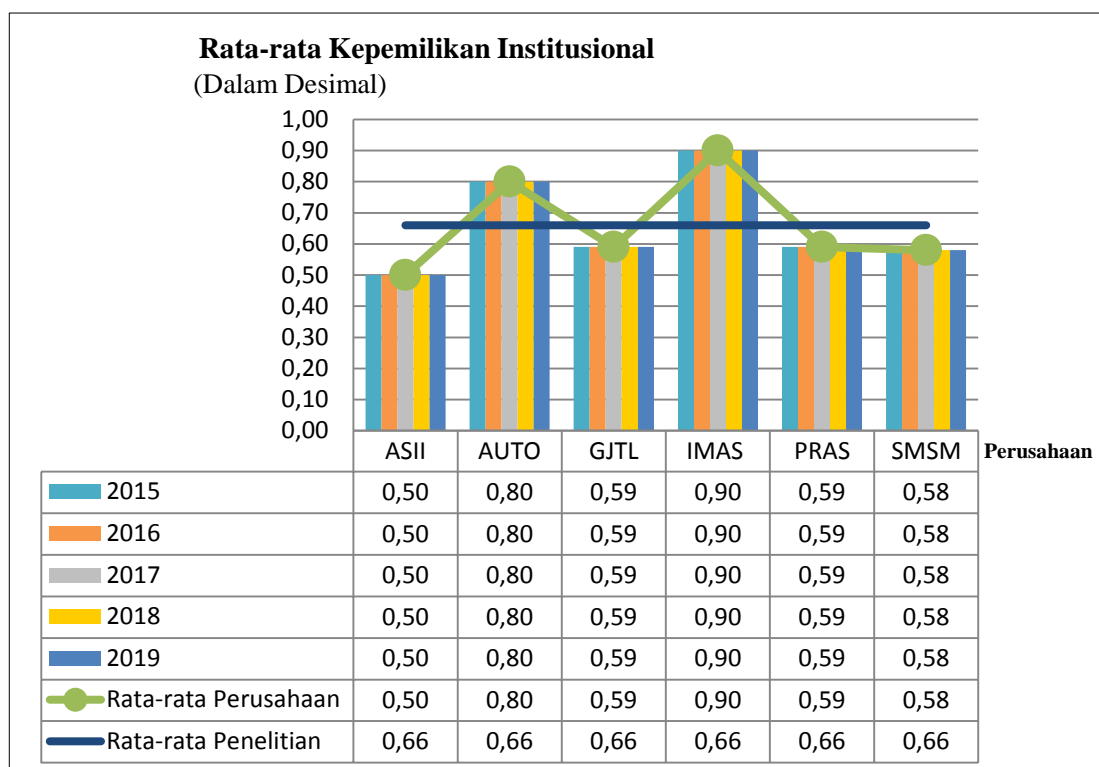
Grafik dan Tabel Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa kondisi Ukuran Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen memiliki rata-rata nilai ukuran perusahaan pada tahun 2015-2019 sebesar 28,03. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2015-2019 yaitu perusahaan PRAS dan SMSM. Dilihat dari rata-rata perusahaan ASII sebesar 33,32, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Pada perusahaan AUTO memiliki nilai rata-rata perusahaan 30,35, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Pada perusahaan GJTL memiliki nilai rata-rata perusahaan 30,55, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2017. Pada perusahaan IMAS memiliki nilai rata-rata perusahaan 31,12, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Pada perusahaan PRAS memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 28,10, yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2017 Pada perusahaan SMSM memiliki nilai rata-rata perusahaan 28,56, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017.

4.2.3 Data Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan

pengawasan yang lebih baik dari investor sehingga menghindari perilaku opportunistic manager. Dengan adanya kepemilikan institusional untuk mengawasi manajemen agar melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawasan tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Institusi akan memantau secara profesional terhadap perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan Kepemilikan Institusional (INST) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2015-2019, ditunjukkan di dalam tabel berikut:



Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2021.

Gambar 4.3

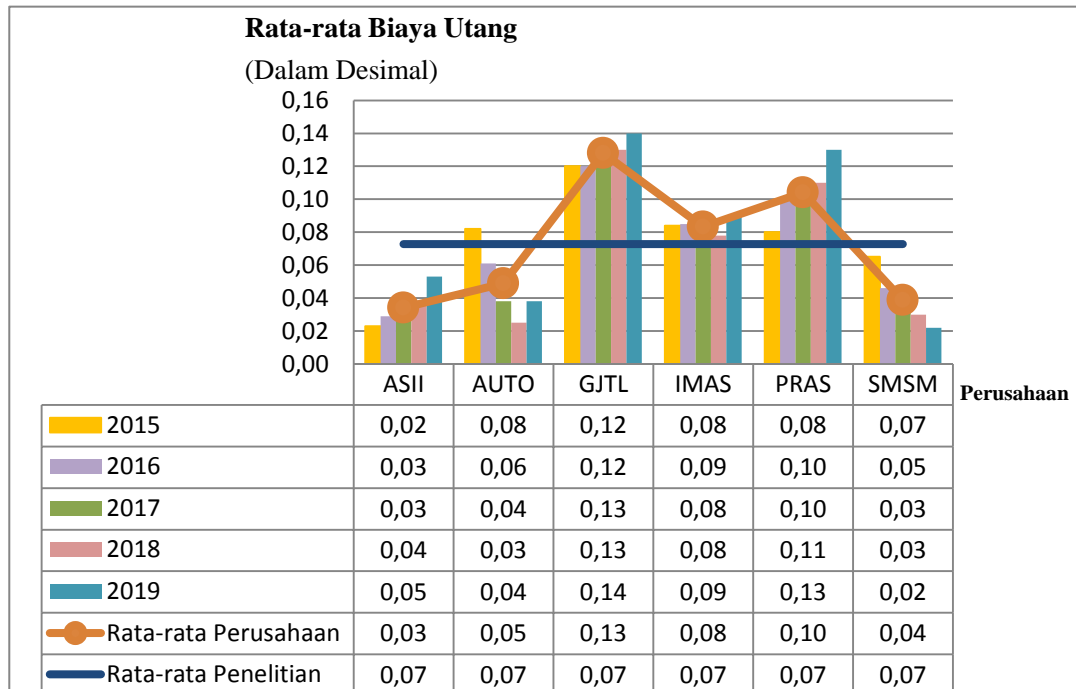
Grafik dan Tabel Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa kondisi Kepemilikan Institusional pada perusahaan otomotif dan komponen memiliki nilai rata-rata kepemilikan institusional pada tahun 2015-2019 sebesar 0,66. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2015-2019 yaitu perusahaan ASII, GJTL, PRAS dan SMSM. Dilihat dari nilai rata-rata perusahaan ASII sebesar 0,50, tidak ada yang di bawah rata-rata dan cenderung tetap angka kepemilikan institusionalnya. Pada perusahaan AUTO memiliki nilai rata-rata perusahaan 0,80, tidak ada yang di bawah rata-rata dan cenderung tetap angka kepemilikan institusionalnya. Pada perusahaan GJTL memiliki rata-rata perusahaan 0,59, tidak ada yang di bawah rata-rata dan cenderung tetap angka kepemilikan institusionalnya.

Pada perusahaan IMAS memiliki rata-rata perusahaan 0,90, tidak ada yang di bawah rata-rata dan cenderung tetap angka kepemilikan institusionalnya. Pada perusahaan PRAS memiliki rata-rata perusahaan 0,59, tidak ada yang di bawah rata-rata dan cenderung tetap angka kepemilikan institusionalnya. Pada perusahaan SMSM memiliki rata-rata perusahaan 0,58 tidak ada yang di bawah rata-rata dan cenderung tetap angka kepemilikan institusionalnya.

4.2.4 Data Biaya Utang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Biaya utang merupakan pengembalian yang diharapkan oleh pemberi pinjaman perusahaan atas pinjaman baru, atau secara sederhana biaya utang adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas pinjaman baru. Biaya utang yang berasal dari pinjaman merupakan bunga yang harus dibayar perusahaan, sedangkan biaya utang dengan menerbitkan obligasi adalah tingkat pengembalian hasil yang diinginkan (*required of return*) yang diharapkan investor yang digunakan sebagai diskonto dalam mencari nilai obligasi. Biaya utang menggunakan proksi *Cost of Debt* (COD) pengukuran yang digunakan dalam biaya utang adalah beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama tahun tersebut. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan biaya utang pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2015-2019, ditunjukkan di dalam tabel berikut:



Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2021.

Gambar 4.4

Grafik dan Tabel Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa kondisi biaya utang pada perusahaan otomotif dan komponen memiliki rata-rata nilai biaya utang pada tahun 2015-2019 sebesar 0,07. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2015-2019 yaitu perusahaan ASII, AUTO, dan SMSM. Dilihat dari rata-rata perusahaan ASII sebesar 0,03, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017.

Pada perusahaan AUTO memiliki nilai rata-rata perusahaan 0,05, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Pada perusahaan GJTL memiliki nilai rata-rata perusahaan 0,13, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Pada perusahaan IMAS memiliki nilai rata-rata perusahaan 0,08, tidak ada yang berada di bawah rata-rata. Pada perusahaan PRAS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,10, yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015. Pada perusahaan SMSM memiliki rata-rata perusahaan 0,04, yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017, 2018, dan 2019.

4.3 Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” dilakukan dengan pengujian analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan software IBM SPSS Statistics Versi 25. Beberapa pengujian yaitu, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi), dan Uji Hipotesis (uji t dan uji F , dan uji koefisien determinasi). Berikut ini disajikan data keseluruhan variabel penelitian yang akan diuji data:

Tabel 4.2
Data Variabel Penelitian

Perusahaan	Tahun	ETR	SIZE	INST	COD
ASII	2015	0,20	33,13	0,50	0,02
	2016	0,18	33,20	0,50	0,03
	2017	0,21	33,32	0,50	0,03
	2018	0,22	33,47	0,50	0,04
	2019	0,22	33,49	0,50	0,05
AUTO	2015	0,26	30,29	0,80	0,08
	2016	0,26	30,31	0,80	0,06
	2017	0,23	30,32	0,80	0,04
	2018	0,21	30,40	0,80	0,02

Perusahaan	Tahun	ETR	SIZE	INST	COD
	2019	0,24	30,40	0,80	0,04
GJTL	2015	0,06	30,49	0,59	0,12
	2016	0,24	30,56	0,59	0,12
	2017	0,58	30,53	0,59	0,13
	2018	0,13	30,61	0,59	0,13
	2019	0,41	30,57	0,59	0,14
IMAS	2015	1,12	30,84	0,90	0,08
	2016	0,26	30,87	0,90	0,09
	2017	1,55	31,10	0,90	0,08
	2018	1,23	31,35	0,90	0,08
	2019	0,67	31,43	0,90	0,09
PRAS	2015	0,24	28,06	0,59	0,08
	2016	1,68	28,10	0,59	0,10
	2017	1,81	28,06	0,59	0,10
	2018	0,22	28,12	0,59	0,11
	2019	0,19	28,14	0,59	0,13
SMSM	2015	0,21	28,43	0,58	0,07
	2016	0,24	28,44	0,58	0,05
	2017	0,23	28,52	0,58	0,03
	2018	0,24	28,66	0,58	0,03
	2019	0,22	28,76	0,58	0,02

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2021

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.3
 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COD	30	,02	,14	,0730	,03834
ETR	30	,06	1,81	,4587	,48997
SIZE	30	28,06	33,49	30,3323	1,75376
INST	30	,50	,90	,6600	,14324
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui sebagai berikut:

a. *Tax Avoidance* (X1)

Variabel *Tax Avoidance* yang diprosikan oleh *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,06, nilai maksimum sebesar 1,81, nilai rata-rata sebesar 0,4587, dan standar deviasi sebesar 0,48997. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *tax avoidance* memiliki keragaman data yang besar. *Tax avoidance* dengan nilai minimum sebesar 0,06 terdapat pada perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 1,81 terdapat pada perusahaan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) tahun 2017.

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 28,06, nilai maksimum sebesar 33,49, nilai rata-rata sebesar 30,3323, dan standar deviasi 1,75376. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan memiliki keragaman data yang kecil. Ukuran perusahaan dengan nilai minimum sebesar 28,06 terdapat pada perusahaan PT Prima Alloy Steel Tbk (PRAS) tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 33.49 terdapat pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) tahun 2019.

c. Kepemilikan Institusional (X3)

Variabel Kepemilikan Institusional (INST) memiliki nilai minimum sebesar 0,50, nilai maksimum sebesar 0,90, nilai rata-rata sebesar 0,6600, dan standar deviasi sebesar 0,14324. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data kepemilikan institusional memiliki keragaman data yang kecil. Kepemilikan institusional dengan nilai minimum sebesar 0.50 terdapat pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) dan nilai maksimum sebesar 0.90 terdapat pada perusahaan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS).

d. Biaya Utang (Y)

Variabel Biaya Utang yang diproksikan oleh *Cost of Debt* (COD) memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 0,14, nilai rata-rata sebesar 0,0730, dan standar deviasi sebesar 0,03834. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data biaya utang memiliki keragaman data yang kecil. Biaya utang dengan nilai minimum sebesar 0,02 terdapat pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) 2015, dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) tahun 2019 lalu nilai maksimum sebesar 0,14 terdapat pada PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) tahun 2019.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu model yang baik adalah yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik kolmogorov-smirnov dan analisis grafik (Histogram dan Normal Probability Plot). Pengujian statistik dapat juga dilakukan dengan dengan uji statistik kolmogorov-smirnov dengan melihat nilai signifikansi ebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05) maka data dikatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan di dalam penelitian ini:

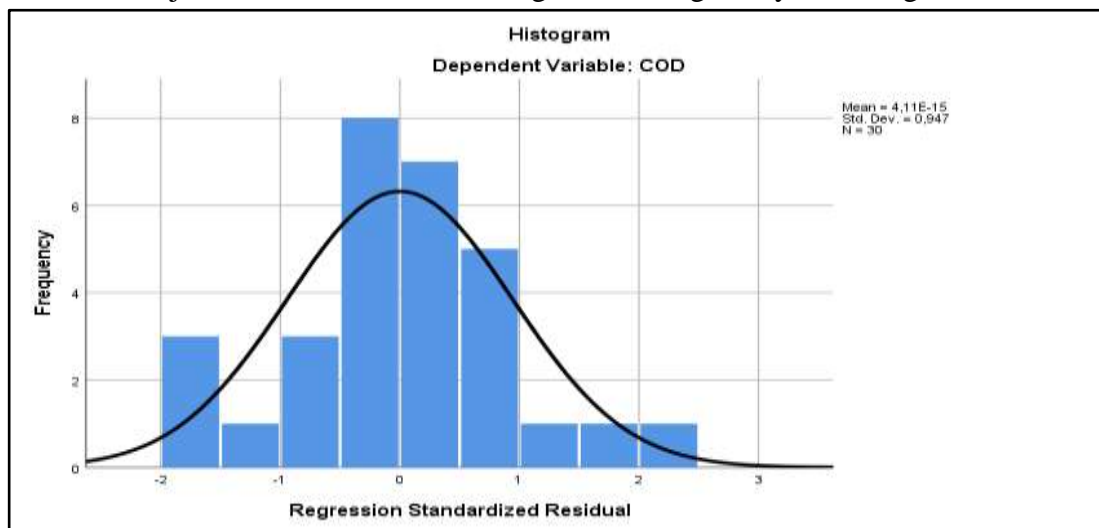
Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,02331014	
	Most Extreme Differences		
		Absolute	,132
		Positive	,125
		Negative	-,132
Test Statistic		,132	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,191 ^c	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Di dalam uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* yang telah disajikan di atas menunjukan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,191, yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi.

Kemudian, uji normalitas dibuktikan dengan analisis grafik yaitu sebagai berikut:

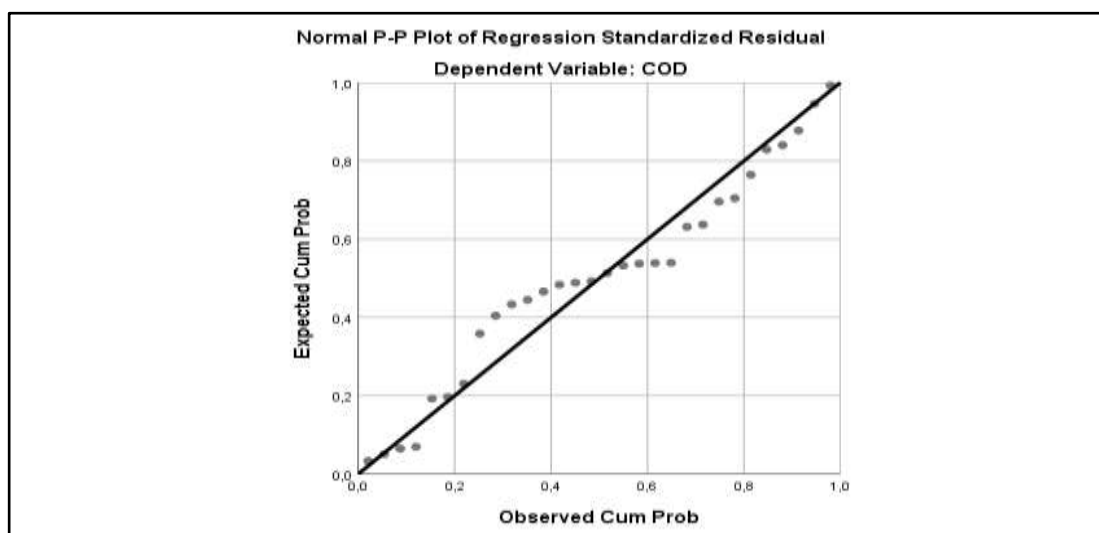


Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas Histogram-COD

Berdasarkan Gambar 4.5 Grafik Histogram di atas, dapat dilihat bahwa pola distribusi tidak melenceng (*skewness*) ke arah kanan ataupun kiri melainkan berada di tengah dan berbentuk seperti lonceng, sehingga data tersebut dapat dinyatakan normal.



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Gambar 4.6

Normal Probability Plot-COD

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas, terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa COD atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Suatu model yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* dan VIF dari setiap variabel bebas, apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas dalam data dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,258	,037		6,957	,000		
	ETR	,020	,010	,261	2,062	,049	,888	1,127
	SIZE	-,008	,001	-,771	-6,328	,000	,959	1,043
	INST	,035	,034	,131	1,020	,317	,856	1,168

a. Dependent Variable: COD

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dimulai dari *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 0,888, Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,959, dan Kepemilikan Institusional (INST) sebesar 0,856.

Selain itu, setiap variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dimulai dari *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 1,127, Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1,043, dan Kepemilikan Institusional (INST) sebesar 1,168. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dan asumsi terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model terjadi kesamaan variance dan residual antar variabel bebas. Suatu model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan dua uji yaitu uji spearman's rho dan uji grafik scatterplot. Pada uji spearman's rho apabila nilai

signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan asumsi terpenuhi. Pada uji grafik scatterplot apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan di dalam penelitian ini:

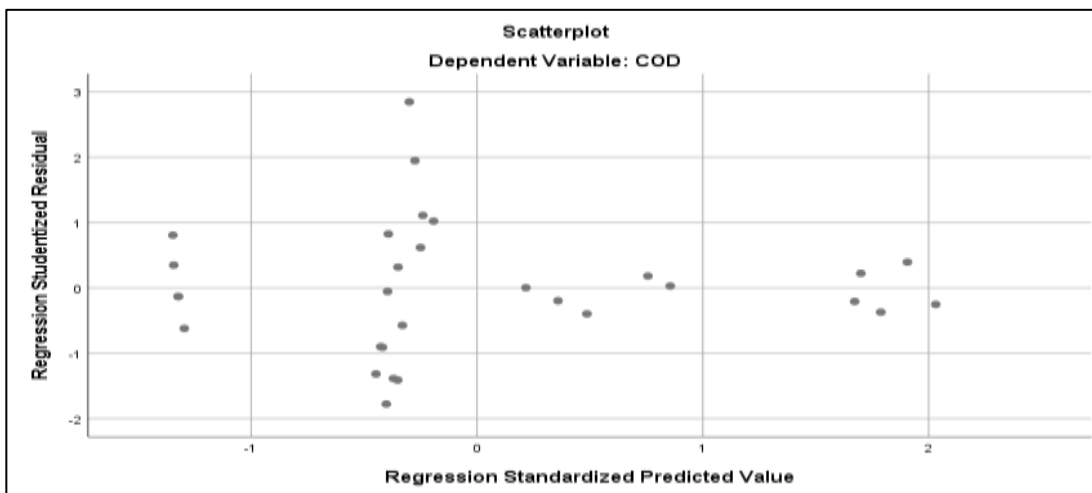
Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations						
			ETR	SIZE	INST	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ETR	Correlation Coefficient	1,000	-,044	,573**	-,015
		Sig. (2-tailed)	.	,818	,001	,939
		N	30	30	30	30
	SIZE	Correlation Coefficient	-,044	1,000	-,057	,077
		Sig. (2-tailed)	,818	.	,764	,684
		N	30	30	30	30
	INST	Correlation Coefficient	,573**	-,057	1,000	,095
		Sig. (2-tailed)	,001	,764	.	,618
		N	30	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,015	,077	,095	1,000
		Sig. (2-tailed)	,939	,684	,618	.
		N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dimulai dari *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 0,939, Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,684, dan Kepemilikan Institusional (INST) sebesar 0,618. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan uji uji grafik scatterplot dilakukan di dalam penelitian ini:



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Gambar 4.7
Uji Grafik Scatterplot-COD

Berdasarkan Gambar 4.7 di atas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas dan asumsi terpenuhi.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji autokorelasi yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00299
Cases < Test Value	15
Cases \geq Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	19
Z	,950
Asymp. Sig. (2-tailed)	,325
a. Median	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Di dalam uji autokorelasi menggunakan uji *run test* yang telah disajikan di atas menunjukkan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,325, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antara variabel dependen yaitu Biaya Utang yang diproksikan dengan *Cost of Debt* (COD) dengan ketiga variabel independen yaitu *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional. Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,258	,037		6,957	,000
	ETR	,020	,010	,261	2,062	,049
	SIZE	-,008	,001	-,771	-6,328	,000
	INST	,035	,034	,131	1,020	,317

a. Dependent Variable: COD

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Dari hasil analisis data di atas, dapat dilihat koefisien regresi yang akan dipakai tertera di dalam kolom *Unstandardized Coefficient*. ETR merupakan proksi dari *Tax Avoidance*, SIZE melambangkan Ukuran Perusahaan, dan INST melambangkan Kepemilikan Institusional. Berdasarkan hasil di atas dapat disusun model regresi seperti berikut:

$$Y = 0,258 + 0,020 X_1 - 0,008 X_2 + 0,035 X_3$$

Atau

$$\text{Biaya Utang} = 0,258 + 0,020 \text{ Tax Avoidance} - 0,008 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,035 \text{ Kepemilikan Institusional}$$

Model regresi linier berganda di atas memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,258 menjelaskan jika variabel *tax avoidance*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional bernilai nol, maka biaya utang adalah sebesar 0,258.
2. Nilai koefisien *tax avoidance* sejumlah 0,020 menjelaskan variabel *tax avoidance* memberikan pengaruh positif terhadap biaya utang karena memiliki koefisien bertanda positif. Sehingga jika nilai *tax avoidance* naik satu satuan, maka biaya utang naik sejumlah 0,020 satuan, begitu pula sebaliknya jika nilai *tax avoidance* turun satu satuan, maka biaya utang akan turun sejumlah 0,020 satuan.
3. Nilai koefisien ukuran perusahaan sejumlah -0,008 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap biaya utang karena memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Jika variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan maka akan menaikkan nilai variabel biaya utang sejumlah -0,008 satuan, begitu pula sebaliknya jika variabel ukuran perusahaan turun 1 satuan maka akan menurunkan nilai variabel biaya utang sejumlah -0,008 satuan.
4. Nilai koefisien kepemilikan institusional sejumlah 0,035 menjelaskan variabel kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap biaya utang karena memiliki koefisien bertanda positif. Sehingga jika nilai kepemilikan institusional naik satu satuan, maka biaya utang akan naik sejumlah 0,035 satuan, begitu pula sebaliknya jika nilai kepemilikan institusional turun satu satuan, maka biaya utang akan turun sejumlah 0,035 satuan.

4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji koefisien determinasi.

4.3.4.1 Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 (Sig. < 0,05), maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap Biaya Utang. Pengujian koefisien regresi secara parsial di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,258	,037		6,957	,000
	ETR	,020	,010	,261	2,062	,049
	SIZE	-,008	,001	-,771	-6,328	,000
	INST	,035	,034	,131	1,020	,317

a. Dependent Variable: COD

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil uji t di atas, berikut adalah interpretasi atas hasil uji tersebut:

1. Nilai t hitung variabel *Tax Avoidance* yang diprosikan oleh *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 2,062 sedangkan t tabel sebesar 2,0555. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa t hitung > t tabel ($2,062 > 2,0555$) dan nilai signifikansi hasilnya 0,049 dimana $0,049 < 0,05$, maka dapat dinyatakan *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Biaya Utang dan H1 diterima.
2. Nilai t hitung variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -6,328 sedangkan t tabel sebesar -2,0555. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa t hitung > t tabel ($-6,328 > -2,0555$) dan nilai signifikansi hasilnya 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Biaya Utang dan H2 diterima.
3. Nilai t hitung variabel Kepemilikan Institusional (INST) sebesar 1,020 sedangkan t tabel sebesar 2,0555. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa t tabel > t hitung ($2,0595 > 1,020$) dan nilai signifikansi hasilnya 0,317 dimana $0,317 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang dan H3 ditolak.

4.3.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F di dalam penelitian ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,027	3	,009	14,780	,000 ^b
	Residual	,016	26	,001		
	Total	,043	29			
a. Dependent Variable: COD						
b. Predictors: (Constant), INST, SIZE, ETR						

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 14,780 sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05, df 1 = 3 dan df 2 = 26 adalah sebesar 2,98 atau (F hitung > F tabel) (14,780 > 2,98). Jika dilihat dari signifikansi didapat nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Biaya Utang, sehingga H4 diterima.

4.3.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen semakin mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin menjauh dari 1, maka hasil regresi tersebut kurang baik. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi di dalam penelitian ini:

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 ^a	,630	,588	,02462
a. Predictors: (Constant), INST, SIZE, ETR				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil uji di atas, terlihat bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,630 atau 63,00%. Hal ini berarti bahwa di dalam penelitian ini variabel - variabel independen yaitu *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Internasional, dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Biaya Utang sebesar 63,00% sedangkan sisanya sebesar 37,00% (100% - 63,00% = 37,00%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang (H1), Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang (H2), Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang (H3). Kemudian *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Biaya Utang (H4). Berikut hasil hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.12

Hasil Hipotesis penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Tax Avoidance</i> berpengaruh terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	Diterima
H2	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	Diterima
H3	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	Ditolak
H4	<i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	Diterima

4.4.1 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Biaya Utang

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh hasil variabel *Tax Avoidance* (X1) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,020 dan nilai probabilitas sebesar 2,062, uji t ($2,062 > 2,0555$), maka hasil pengujian hipotesis *Tax Avoidance* dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Utang. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang atau hipotesis diterima.

Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa *tax avoidance* dan biaya utang terjadi karena perusahaan menganggap penghindaran pajak sebuah resiko, sehingga mereka cenderung akan meningkatkan biaya utang. Pertimbangan perilaku *tax avoidance* sebagai resiko ini akan membuat kreditur cenderung membebankan bunga yang lebih besar sehingga *cost of debt* yang ditanggung perusahaan juga menjadi semakin tinggi.

Perilaku penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisasi pembayaran pajak dengan menggunakan utang, dan secara hukum diperbolehkan. Dalam pengelolaan sumber pendanaan perusahaan memiliki berbagai alternatif, salah satunya melakukan pinjaman dari kreditor. Perusahaan yang menggunakan utang dinilai memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan utang. Hutang akan mendatangkan biaya utang yang dapat digunakan sebagai *tax shield* berupa pengurangan pajak yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain penggunaan hutang ini mendatangkan risiko bagi perusahaan, dan ukuran dari biaya hutang ini merupakan informasi sebagai indikasi adanya risiko. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dipandang sebagai kreditor sebagai tindakan yang berisiko sehingga akan meningkatkan biaya hutang dari perusahaan (Fitriani,2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap biaya utang, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly dan Fitria (2019) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh hasil variabel ukuran perusahaan (X2) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,008 dan nilai probabilitas sebesar -6,328, uji t ($-6,328 > -2,0555$), maka hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Biaya Utang atau hipotesis diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah biaya utang yang dimiliki karena kreditor menilai risiko yang dimiliki perusahaan rendah dikarenakan perusahaan besar memiliki aset yang besar sehingga aset tersebut bisa dipakai untuk membayar utang. Ukuran perusahaan yang besar akan mudah mendapatkan pendanaan atau utang dari kreditor sehingga biaya utang akan tinggi. Kreditor akan menilai ukuran perusahaan yang tinggi dianggap dapat melunasi kewajibannya di periode mendatang (Meiriasari, 2017).

Perusahaan besar cenderung mempunyai akses lebih mudah memasuki pasar modal. Hal tersebut akan memudahkan kreditor dalam penilaian perusahaan tersebut dalam transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan, karena kemudahan dalam mengakses dan menggali informasi mengenai perusahaan tersebut. Hal ini, semakin meyakinkan kreditor dalam memberikan utang kepada perusahaan, bahwa perusahaan besar pasti memiliki total aset yang besar dan pasti dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditor tepat waktu. Maka, perusahaan tersebut akan

membayar biaya utang pada kreditor semakin rendah karena pembiayaan utang perusahaan dapat ditutupi dengan total aset yang besar (Fauzi, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiriasari (2017), Saputra (2019) serta Wardani dan Rumahorbo (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfiana (2019), Sherly dan Fitria (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh hasil variabel kepemilikan institusional (X3) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,035 dan nilai probabilitas sebesar 1,020, uji t ($2,0595 > 1,020$), maka hasil pengujian hipotesis kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang atau hipotesis ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka tidak memberikan pengaruh terhadap biaya utang yang ditimbulkan dari penggunaan utang oleh perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu mengawasi manajemen sehingga belum mampu mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Selain itu, kemungkinan pihak institusional tidak melakukan tindakan pengawasan, hal ini dikarenakan tindakan pengawasan ini membutuhkan biaya yang cukup tinggi (Romadoni, 2019).

Kepemilikan institusional memiliki wewenang yang lebih besar bila dibandingkan dengan pemegang saham kelompok lain untuk cenderung memilih proyek yang lebih berisiko dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Pemegang saham dapat maka memilih pembiayaan proyek tersebut melalui utang. Melalui kebijakan ini investor dapat mengalihkan penanggulangan risiko kepada pihak kreditor apabila proyek gagal. Namun, apabila proyek berhasil maka investor akan mendapatkan hasil sisa proyek karena kreditor hanya akan dibayar sebesar jumlah tertentu yaitu sebesar bunga (Azizah, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya utang, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Rumahorbo (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya utang.

4.4.4 Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan secara simultan, didapatkan nilai Sig. atau signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan

institusional berpengaruh secara simultan terhadap biaya utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan data biaya utang pada perusahaan yang menjadi sampel, sebagian besar memiliki tingkat biaya utang tinggi dan rata-rata pertahunnya selalu mengalami pergerakan biaya utang yang fluktuatif. Tinggi dan rendahnya biaya utang yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2015-2019 menandakan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yang diteliti yaitu *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Pernyataan tersebut didapati dari bukti nilai R^2 yang memiliki nilai sebesar 63.00% sedangkan sisanya sebesar 37.00% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen menandakan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen memanfaatkan biaya utang dalam menjalankan aktivitas perusahaannya, karena perusahaan yang menggunakan utang dinilai memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani dan Rumahorbo, 2018) yang menyatakan bahwa *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Biaya Utang dan penelitian yang dilakukan oleh (Meiriasari, 2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Biaya Utang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Berikut beberapa simpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian ini:

1. *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Biaya Utang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan arah pengaruh yang diberikan *tax avoidance* terhadap biaya utang adalah positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,062 dimana t hitung lebih besar dari t tabel ($2,062 > 2,0555$). Maka dari itu, H1 diterima.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Biaya Utang pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan arah pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan terhadap biaya utang adalah negatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung sebesar -6,328 dimana t hitung lebih besar dari t tabel ($-6,328 > -2,0555$). Maka dari itu, H2 diterima.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,317 yang lebih besar dari 0,05 ($0,317 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 1,020 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,020 < 2,0555$). Maka dari itu, H3 ditolak.
4. *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Biaya Utang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F hitung 14,780 dimana F hitung lebih besar dari F tabel ($14,780 > 2,98$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara simultan *variabel tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya utang secara signifikan. Maka dari itu, H4 diterima.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sampel yaitu sub sektor otomotif dan komponen serta perusahaan pada umumnya mengenai hubungan penghindaran pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan biaya utang.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Disarankan kepada investor dan calon investor untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan. Dengan memperhatikan *tax avoidance*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan biaya utang sebagai bentuk pertimbangan pengambilan keputusan untuk menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan.

3. Bagi Dirjen Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi terkait adanya penghindaran pajak dalam perusahaan. Serta dapat dijadikan pengawasan dalam pembuatan kebijakan yang tepat dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak wajib badan.

5.2.2 Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam memberikan informasi tentang *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Okta. T. S. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Biaya Agensi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Skripsi. Universitas Pakuan Bogor.
- Azizah, K. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, 2018, 2019.* (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 171–189. Tersedia di: <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- Dewi, K. W., dan Hestiana, S. R. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Hutang. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 180-193. Tersedia di: [https:// doi:10.24964/ja.v6i2.691](https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.691).
- Fadillah, H. (2019). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 117–133. Tersedia di: <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1082>.
- Fitriani, S. A. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, I. (2018) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. edisi kese. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diiponegoro.
- Harry Barli. (2018). Pengaruh *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223–237. Tersedia di: <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hernawati, M. (2018). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Komite Audit, Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017). Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

- Henriansyah, G., dan Dharmayuni, L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015). 20(1), 25. Tersedia di: <https://doi.org/10.34209/equ.v20i1>.
- Hidayah, N. (2019) Pengaruh Insentif Eksekutif , *Corporate Governance* , dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Tersedia di: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/23655> Downloaded.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- Janice, E. S., dan Heni, K. (2016). Analisis Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost Of Debt* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010–2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 28(2), 139-153. Tersedia di: <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/847/782>.
- Khastuti, W. P., Gursida, H., & Mulyaningsih, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, Otomotif dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 1(1). Tersedia di: <https://jom.unpak.ac.id>.
- Lestari. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(1), 293–306.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi 2018*. CV Andi Offset.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi 2019*. Yogyakarta: ANDI.
- Meiriasari, V. (2017). Pengaruh *Corporate Governance*, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Hutang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 28-34. Tersedia di: <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/233/239>.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–119. Tersedia di: <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Murwaningtyas, N. E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 132–142. Tersedia di: <https://doi.org/10.4135/9781849209403.n73>
- Nasution, N., Faruqi, F., dan Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan

- Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153–171. Tersedia di: <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>
- Pohan, C. A. (2018). *Pajak Internasional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak dengan CSR Sebagai Pemediator. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 56–66. <https://doi.org/10.17509/jimb.v9i2.13991>.
- Puspitasari. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Resiko Kebangkrutan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi. Universitas Pakuan Bogor.
- Putri, A. A., dan Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 68–75. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>.
- Rahmawati. (2017). 'Pt Garuda Metalindo diduga melakukan Penghindaran Pajak', *Kontan.co.id*, 30 Oktober. Tersedia di: https://investasi.kontan.co.id/news/garudametalindo_diduga_melakukan_penghindaran_pajak.
- Rosa Dewinta, I., dan Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Sasongko, H., Alipudin, A., & Uria, M. Y. (2019). *Effect Corporate Social Responsibility, Firm Size, and Intellectual Capital on Firm Value in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*, 04(06), 78–89. Tersedia di: www.ijlemr.com.
- Santosa, J. E. (2016). Analisis Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost of Debt* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2010–2014. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 139–154. Tersedia di: <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.847>.
- Saputra, F. D. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Cost of Debt* Studi Empiris Pada Perusahaan di Indonesia. Skripsi. Universitas Pakuan Bogor.
- Saputra, A. (2020). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dalam Upaya Penghematan Beban Pajak Penghasilan Badan pada PT DCM Tahun 2017. *Jurnal Pajak Vokasi*, 1(2), 102–111.
- Selfiana, K. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, *Leverage*, Pengungkapan Sukarela dan *Tax Avoidance* terhadap Biaya Utang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Skripsi. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

- Selviani, R., Supriyanto, J., dan Fadillah, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 5(5), 1–15. Tersedia di: <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1072>.
- Sherly, E. N., dan Fitria, D. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 58–69. Tersedia di: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i1.701>.
- Siti Resmi. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Sudirman, R., dan Amiruddin, A. (2016). *Perpajakan Pendekatan Teori dan Praktek*. Empat Dua.
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI (2007) ‘Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)’.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia Edisi 12*. Salemba empat.
- Wardani, D. K., dan Rumahorbo, H. D. S. (2018). Pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 180–193. Tersedia di: <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.691>
- Yunika, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–11.

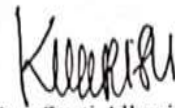
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Krisnofianti Allawiyah
Alamat : Perumahan Grand Kahuripan Cluster Sindoro 1 Blok
DF No 60 RT 06 / RW 06, Kecamatan Cileungsi,
Kabupaten Bogor, Jawa Barat, 16820.
Tempat, Tanggal, Lahir : Bogor, 30 November 1998
Umur : 22 Tahun
Pendidikan
• SD : SDN 02 Tlajung Udik
• SMP : SMPN 1 Klapanunggal
• SMK : SMKN 1 Cileungsi
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 30 Juni 2021

Penulis



(Krisnofianti Allawiyah)

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Data Perhitungan Biaya Utang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

$$\text{COD} = \frac{\text{Biaya Bunga Tahunan}}{\text{Rata-rata Utang Jangka Panjang dan Pendek}}$$

No	Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Rata-rata Utang Jangka Panjang dan Pendek	Beban bunga	COD (Dalam Desimal)
1	ASII	2015	118,902,000,000,000	59,451,000,000,000	1,370,000,000,000	0,02
		2016	121,949,000,000,000	60,974,500,000,000	1,745,000,000,000	0,03
		2017	139,317,000,000,000	69,658,500,000,000	2,042,000,000,000	0,03
		2018	170,348,000,000,000	85,174,000,000,000	3,105,000,000,000	0,04
		2019	165,195,000,000,000	82,597,500,000,000	4,382,000,000,000	0,05
2	AUTO	2015	4,195,684,000,000	2,097,842,000,000	173,063,000,000	0,08
		2016	4,075,716,000,000	2,037,858,000,000	124,222,000,000	0,06
		2017	4,003,233,000,000	2,001,616,500,000	76,449,000,000	0,04
		2018	4,626,013,000,000	2,313,006,500,000	56,985,000,000	0,02
		2019	4,365,175,000,000	2,182,587,500,000	83,117,000,000	0,04
3	GJTL	2015	12,115,363,000,000	6,057,682,000,000	738,946,000,000	0,12
		2016	12,849,602,000,000	6,424,801,000,000	747,094,000,000	0,12
		2017	12,501,710,000,000	6,250,855,000,000	814,459,000,000	0,13
		2018	13,835,648,000,000	6,917,824,000,000	883,046,000,000	0,13
		2019	12,620,444,000,000	6,310,222,000,000	872,872,000,000	0,14
4	IMAS	2015	18,163,865,982,392	9,081,932,991,196	763,876,361,796	0,08
		2016	18,923,523,905,729	9,461,761,952,865	807,222,167,439	0,09
		2017	22,094,058,955,142	11,047,029,477,571	872,595,070,962	0,08
		2018	30,844,060,259,718	15,422,030,129,859	1,209,521,513,554	0,08

No	Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Rata-rata Utang Jangka Panjang dan Pendek	Beban bunga	COD (Dalam Desimal)
		2019	35,290,524,968,923	17,645,262,484,462	1,616,572,484,370	0,09
5	PRAS	2015	811,177,918,367	405,588,959,184	32,099,080,257	0,08
		2016	903,464,665,102	451,732,332,551	44,247,927,621	0,10
		2017	865,838,417,894	432,919,208,947	44,553,317,616	0,10
		2018	947,413,833,530	473,706,916,765	53,350,394,085	0,11
		2019	1,011,402,296,454	505,701,148,227	63,495,263,013	0,13
6	SMSM	2015	779,860,000,000	389,930,000,000	25,420,000,000	0,07
		2016	674,685,000,000	337,342,500,000	15,438,000,000	0,05
		2017	615,157,000,000	307,578,500,000	9,616,000,000	0,03
		2018	650,926,000,000	325,463,000,000	9,822,000,000	0,03
		2019	664,678,000,000	332,339,000,000	7,310,000,000	0,02

LAMPIRAN II

Data Perhitungan *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

No	Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR (Dalam Desimal)
1	ASII	2015	4,017,000,000,000	19,630,000,000,000	0,20
		2016	3,951,000,000,000	22,253,000,000,000	0,18
		2017	6,031,000,000,000	29,196,000,000,000	0,21
		2018	7,623,000,000,000	34,995,000,000,000	0,22
		2019	7,433,000,000,000	34,054,000,000,000	0,22
2	AUTO	2015	110,895,000,000	433,596,000,000	0,26
		2016	165,486,000,000	648,907,000,000	0,26
		2017	164,155,000,000	711,936,000,000	0,23
		2018	180,762,000,000	861,563,000,000	0,21
		2019	26,349,000,000	1,119,858,000,000	0,24
3	GJTL	2015	18,543,000,000	331,869,000,000	0,06
		2016	199,386,000,000	825,947,000,000	0,24
		2017	61,796,000,000	106,824,000,000	0,58
		2018	11,028,000,000	85,585,000,000	0,13
		2019	188,769,000,000	457,876,000,000	0,41
4	IMAS	2015	205,796,287,059	183.306.856.528	1,12
		2016	65,146,241,841	247,734,763,943	0,26
		2017	181,856,921,861	117,560,110,761	1,55
		2018	149,865,767,580	121,393,072,113	1,23
		2019	250,502,826,414	372,272,598,200	0,67
5	PRAS	2015	2,031,806,129	8,469,139,366	0,24
		2016	6,660,900,978	3,969,936,660	1,68
		2017	7,232,649,057	4,006,380,783	1,81
		2018	1,802,359,088	8,159,520,050	0,22

No	Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR (Dalam Desimal)
		2019	10,153,603,317	53,777,720,146	0,19
6	SMSM	2015	122,410,000,000	583,717,000,000	0,21
		2016	156,016,000,000	658,208,000,000	0,24
		2017	165,250,000,000	720,638,000,000	0,23
		2018	194,731,000,000	828,281,000,000	0,24
		2019	183,366,000,000	822,042,000,000	0,22

LAMPIRAN III

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset	SIZE (Dalam Desimal)
1	ASII	2015	245,435,000,000,000	33,13
		2016	261,855,000,000,000	33,20
		2017	295,646,000,000,000	33,32
		2018	344,711,000,000,000	33,47
		2019	351,958,000,000,000	33,49
2	AUTO	2015	14,339,110,000,000	30,29
		2016	14,612,274,000,000	30,31
		2017	14,762,309,000,000	30,32
		2018	15,889,648,000,000	30,40
		2019	16,015,709,000,000	30,40
3	GJTL	2015	17,509,505,000,000	30,49
		2016	18,697,779,000,000	30,56
		2017	18,191,176,000,000	30,53
		2018	19,711,478,000,000	30,61
		2019	18,856,075,000,000	30,57
4	IMAS	2015	24.860.957.839.497	30,84
		2016	25.633.342.258.679	30,87
		2017	32,003,398,451,616	31,10
		2018	41,044,311,290,764	31,35
		2019	44,698,662,588,632	31,43
5	PRAS	2015	1,531,742,052,164	28,06
		2016	1,596,466,547,662	28,10
		2017	1,542,243,721,302	28,06
		2018	1,635,543,021,515	28,12

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset	SIZE (Dalam Desimal)
		2019	1,657,127,269,798	28,14
6	SMSM	2015	2,220,108,000,000	28,43
		2016	2,254,740,000,000	28,44
		2017	2,443,341,000,000	28,52
		2018	2,801,203,000,000	28,66
		2019	3,106,981,000,000	28,76

LAMPIRAN IV

Data Perhitungan Kepemilikan Institusional pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

No	Perusahaan	Tahun	Jumlah kepemilikan saham institusi	Jumlah saham yang beredar	INST (Dalam Desimal)
1	ASII	2015	20,288,255,040	40,483,553,140	0,50
		2016	20,288,255,040	40,483,553,140	0,50
		2017	20,288,255,040	40,483,553,140	0,50
		2018	20,288,255,040	40,483,553,140	0,50
		2019	20,288,255,040	40,483,553,140	0,50
2	AUTO	2015	3,855,786,337	4,819,733,000	0,80
		2016	3,855,786,337	4,819,733,000	0,80
		2017	3,855,786,337	4,819,733,000	0,80
		2018	3,855,786,337	4,819,733,000	0,80
		2019	3,855,786,337	4,819,733,000	0,80
3	GJTL	2015	2,073,452,443	3,484,800,000	0,59
		2016	2,073,452,443	3,484,800,000	0,59
		2017	2,073,452,443	3,484,800,000	0,59
		2018	2,073,452,443	3,484,800,000	0,59
		2019	2,073,452,443	3,484,800,000	0,59
4	IMAS	2015	2,479,277,424	2,765,278,412	0,90
		2016	2,479,277,424	2,765,278,412	0,90
		2017	2,479,277,424	2,765,278,412	0,90
		2018	2,479,277,424	2,765,278,412	0,90
		2019	2,479,277,424	2,765,278,412	0,90
5	PRAS	2015	413,789,378	701,043,478	0,59
		2016	413,789,378	701,043,478	0,59
		2017	413,789,378	701,043,478	0,59

No	Perusahaan	Tahun	Jumlah kepemilikan saham institusi	Jumlah saham yang beredar	INST (Dalam Desimal)
		2018	413,789,378	701,043,478	0,59
		2019	413,789,378	701,043,478	0,59
6	SMSM	2015	836,815,927	1,439,668,860	0,58
		2016	3,347,263,708	5,758,675,440	0,58
		2017	3,347,263,708	5,758,675,440	0,58
		2018	3,347,263,708	5,758,675,440	0,58
		2019	3,347,263,708	5,758,675,440	0,58